

**ANALISIS PERSEPSI DAMPAK RISIKO DAN KEPUASAN PETANI PADI
PADA PROGRAM ASURANSI USAHA TANI PADI (AUTP) DI
LAHAN RAWA PASANG SURUT KABUPATEN MESUJI**

Tesis

Oleh

ACHIRI APRIADI



**MAGISTER AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRACT

ANALYSIS OF PERCEIVED RISK IMPACT AND SATISFACTION OF RICE FARMER WITH THE RICE BUSINESS INSURANCE PROGRAM (AOTP) ON TIDAL SWAMP LAND IN MESUJI REGENCY

By

Achiri Apriadi

Tidal swamp rice farming has a big risk of crop failure. The government's efforts to help farmers to minimize losses against these risks by facilitating the AOTP program. However, there are still farmers who are reluctant to join the program. This study aims to analyze the perception of the impact of risk and the level of satisfaction of rice farmer with the AOTP program in tidal swamp land. Research respondents were rice farmers participating in AOTP, totally 100 farmers selected at simple random. The research was conducted in Mesuji Regency which was determined purposively in 2020. The data analysis methods used were qualitative and quantitative analysis.

The results showed that the risk of farmers in tidal swamp rice farming had a high level of production risk because the coefficient of variance (CV) was more than 0,5 and the lower limit of production that farmers might receive was 2.797,56 kg/ha. Farmer behavior in Mesuji Regency to the risk of rice farming, namely being neutral. Overall, the level of satisfaction of farmers with the AOTP program is included in the satisfied category.

Keywords: Satisfaction, Risk, Farming, Insurance.

ABSTRAK

ANALISIS PERSEPSI DAMPAK RISIKO DAN KEPUASAN PETANI PADI PADA PROGRAM ASURANSI USAHA TANI PADI (AUTP) DI LAHAN RAWA PASANG SURUT KABUPATEN MESUJI

Oleh

Achiri Apriadi

Usahatani padi lahan rawa pasang surut memiliki risiko besar dalam kegagalan panen. Upaya pemerintah membantu petani meminimalkan kerugian terhadap risiko tersebut dengan memfasilitasi program AUTP. Namun masih terdapat petani yang enggan untuk tergabung dalam program tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi dampak risiko berusahatani padi dan tingkat kepuasan petani terhadap program AUTP di lahan rawa pasang surut. Responden penelitian adalah petani padi peserta AUTP, sebanyak 100 petani yang dipilih secara acak. Penelitian dilakukan di Kabupaten Mesuji yang ditentukan secara sengaja (*purposive*) pada tahun 2020. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko petani dalam usahatani padi rawa pasang surut memiliki tingkat risiko produksi yang tinggi karena nilai *Coeffisien Variance* (CV) lebih dari 0,5 dan nilai batas bawah produksi yang mungkin diterima petani sebesar 2.797,56 kg/ha. Perilaku petani padi di Kabupaten Mesuji terhadap risiko usahatani padi yaitu bersikap netral. Secara keseluruhan tingkat kepuasan petani terhadap program AUTP termasuk dalam kategori puas.

Kata Kunci: Kepuasan, Risiko, Usahatani, Asuransi.

**ANALISIS PERSEPSI DAMPAK RISIKO DAN KEPUASAN PETANI PADI
PADA PROGRAM ASURANSI USAHA TANI PADI (AUTP) DI
LAHAN RAWA PASANG SURUT KABUPATEN MESUJI**

Oleh

ACHIRI APRIADI

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PERTANIAN**

Pada

**Program Pascasarjana Magister Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**MAGISTER AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul : **ANALISIS PERSEPSI DAMPAK RISIKO DAN
KEPUASAN PETANI PADI PADA PROGRAM
ASURANSI USAHA TANI PADI (AUTP) DI
LAHAN RAWA PASANG SURUT KABUPATEN
MESUJI**

Nama Mahasiswa : **Achiri Apriadi**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1824021005

Program Studi : Magister Agribisnis

Fakultas : Pertanian



1. Komisi Pembimbing

Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S.
NIP 196109211987031003

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

2. Ketua Program Pascasarjana Magister Agribisnis

Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S.
NIP 196112251987031005

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S.

Sekretaris : Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.

Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Ir. Agus Hudoyo, M.Sc.

: Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S.

2. Dekan Fakultas Pertanian



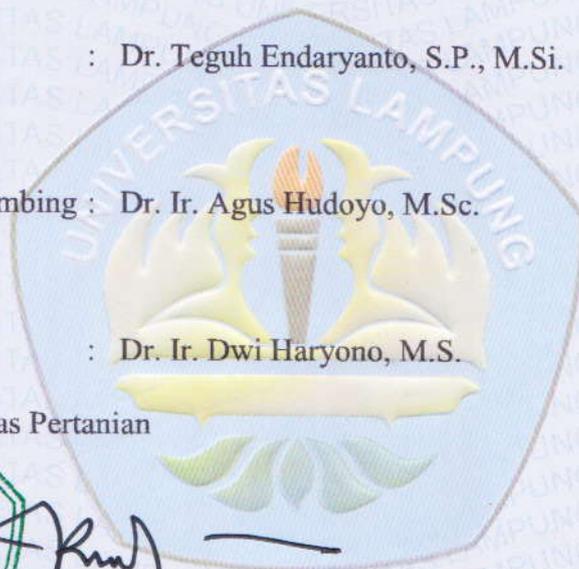
Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP 196110201986031002

3. Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung



Prof. Dr. Ir. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M.T.
NIP 197104151998031005

Tanggal Lulus Ujian Tesis : 14 September 2021



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul : **ANALISIS PERSEPSI DAMPAK RISIKO DAN KEPUASAN PETANI PADI PADA PROGRAM ASURANSI USAHATANI PADI (AUDP) DI LAHAN RAWA PASANG SURUT KABUPATEN MESUJI** merupakan hasil saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain. Semua hasil yang tertuang dalam tesis ini telah mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah Universitas Lampung. Apabila di kemudian hari terbukti tesis ini merupakan hasil salinan atau dibuat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku.

Bandar Lampung, September 2021

Penulis



Achiri Apriadi

NPM 1824021005

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Plaju, Palembang pada tanggal 21 April 1977. Penulis adalah anak bungsu dari tujuh bersaudara dari pasangan Bapak Warnen dan Ibu Rusmini (Alm). Penulis menikah dengan Nana Kesuma, S.P., dan dikaruniai dua orang putra dan satu orang putri yang bernama Arga Dewa Ardana, Rasha Taruna Gumay, dan Lintang Kayla Ardana.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 225 Palembang pada tahun 1989 dan pendidikan menengah pertama diselesaikan pada tahun 1992 di SMP Negeri 20 Palembang. Pendidikan menengah atas di SMA Negeri 8 Palembang diselesaikan pada tahun 1995. Penulis melanjutkan pendidikan S1 pada Jurusan Hama dan Penyakit Tumbuhan di Institut Pertanian Bogor pada tahun 1995 dan menyelesaikannya pada tahun 2000.

Penulis pernah bekerja di PT. Bina Usaha Flora Cipanas, Cianjur pada tahun 2000 hingga 2001. Selanjutnya bekerja di PT. Toyota Bio Indonesia Lampung tahun 2001 hingga 2008 dan dilanjutkan ke PT. Syngenta Indonesia hingga tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis diterima menjadi Pegawai Negeri Sipil di Pemkab Mesuji Lampung pada satuan kerja Dinas Pertanian hingga saat ini.

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil'aalaamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya serta nikmat yang luar biasa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “**Analisis Persepsi Dampak Risiko dan Kepuasan Petani Padi pada Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Lahan Rawa Pasang Surut Kabupaten Mesuji**”. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan teladan disetiap hela nafas kehidupan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak akan terealisasi dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Prof. Dr. Ir. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M.T., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung.
4. Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S., selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Agribisnis Fakultas Pertanian dan Dosen Penguji atas semua masukan dan saran yang telah diberikan kepada penulis.
5. Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S., selaku Dosen Pembimbing pertama atas ketulusan hati, kesabaran, ilmu, bimbingan, masukan, arahan, saran, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama penyelesaian tesis.
6. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing kedua atas semua kesabaran, ilmu, bimbingan, arahan, saran dan motivasi yang diberikan kepada penulis dalam penyelesaian tesis.

7. Dr.Ir. Agus Hudoyo, M.Sc., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan arahan, nasihat, motivasi kepada penulis.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Warnen dan Ibu Rusmini (Alm) dan kedua mertua terkasih, Bapak Baharuddin Kesuma (Alm) dan Ibu Ida yang selalu memberikan kasih sayang, bimbingan dan doa untuk penulis. Kakak-kakak (Kak Risman, Yuk Nani, Yuk Joe, Yuk Atik, Yuk Heni) dan adik-adik (Santi, Yessi, Reni, Etha, Ayu, Dinda) beserta para ipar penulis yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
9. Istri tercinta, Nana Kesuma, S.P., atas kesabaran, dukungan, bantuan dan motivasinya, serta anak-anak tersayang Arga, Taruna, Kayla, Tiara atas keceriaan yang selalu menjadi energi positif bagi penulis.
10. Seluruh Dosen Magister Agribisnis Fakultas Pertanian atas semua ilmu yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
11. Seluruh karyawan Magister Agribisnis, mbak Rayi, mbak Fitri, mas Udin, dan mas Edi, yang telah banyak membantu selama penulis menjadi mahasiswa.
12. Teman-teman Magister Agribisnis, Intan, Tunjung, Gunawan, Raden, Baiatur, mbak Riri, bang Thoriq, Ardi, Ririn, dan mbak Yanti atas kebersamaan yang menyenangkan, semangat dan bantuannya.
13. Muher, Deni, bang Syarif, dan Oza atas bantuan, dukungan, dan semangat yang diberikan kepada penulis selama penyelesaian tesis.
14. Atasan serta teman-teman di Dinas Pertanian Kabupaten Mesuji yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan semangat selama penulis menyelesaikan tesis.
15. Almamater tercinta dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan membantu penulis hingga tesis ini selesai.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian tesis ini masih jauh dari sempurna, namun semoga karya ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Aamiin Yaa Rabbal 'aalaamiin.

Bandar Lampung, September 2021

Penulis,

Achiri Apriadi

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	12
A. Tinjauan Pustaka.....	12
1. Risiko Usahatani.....	12
2. Perilaku Petani terhadap Risiko.....	13
3. Asuransi Usahatani Padi.....	15
a. Kriteria Lokasi.....	16
b. Risiko yang dijamin.....	17
c. Ganti Rugi.....	18
d. Harga Pertanggungan.....	18
e. Premi Asuransi Usahatani Padi.....	18
f. Jangka Waktu Pertanggungan.....	18
g. Mekanisme Pelaksanaan.....	19
4. Konsep Usahatani.....	20
5. Teori Pendapatan Usahatani.....	21
6. Tingkat Kepuasan.....	22
B. Penelitian Terdahulu.....	26
C. Kerangka Pemikiran.....	30
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Metodologi Penelitian.....	33
B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional.....	33
1. Konsep Dasar.....	33
2. Batasan Operasional.....	36
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
D. Responden Penelitian.....	37

E.	Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data.....	40
F.	Metode Analisis Data.....	40
	1. Risiko Usahatani Padi.....	40
	2. Analisis Perilaku Petani Menghadapi Risiko.....	43
	3. Pelaksanaan Program AOTP.....	44
	4. Kepuasan Petani Pada Program AOTP.....	45
IV.	GAMBARAN UMUM.....	46
A.	Gambaran Umum Kabupaten Mesuji.....	46
B.	Gambaran Umum Sektor Pertanian di Kabupaten Mesuji.....	48
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
A.	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	50
	1. Uji Validitas.....	50
	2. Uji Reliabilitas.....	50
B.	Karakteristik Responden.....	52
	1. Umur Petani.....	52
	2. Tingkat Pendidikan.....	53
	3. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	54
	4. Pekerjaan Sampingan.....	55
	5. Pengalaman Berusahatani Padi di Lahan Rawa Pasang Surut.....	56
	6. Kepemilikan dan Luas Lahan yang Diusahakan.....	56
C.	Penggunaan Sarana Produksi.....	57
	1. Penggunaan Benih.....	57
	2. Penggunaan Pupuk.....	58
	3. Penggunaan Pestisida.....	60
	4. Penggunaan Tenaga Kerja.....	60
	5. Penggunaan Peralatan.....	62
	6. Pola Tanam Padi Lahan Rawa Pasang Surut.....	63
D.	Produksi Usahatani Padi.....	64
E.	Analisis Pendapatan Usahatani Padi.....	65
F.	Persepsi Petani Padi tentang Sumber-sumber Risiko Usahatani padi di Lahan Rawa Pasang Surut.....	67
	1. Persepsi Petani Padi tentang Sumber-sumber Risiko Produksi.....	68
	2. Persepsi Petani Padi tentang Sumber-sumber Risiko Harga.....	69
	3. Persepsi Petani Padi tentang Sumber-sumber Risiko Instansi/ Pemerintah.....	70
	4. Persepsi Petani Padi tentang Sumber-sumber Risiko Manusia.....	72
	5. Persepsi Petani Padi tentang Sumber-sumber Risiko Keuangan... ..	72
G.	Perilaku Petani Padi tentang Sumber-sumber Risiko.....	77
H.	Mitigasi Terhadap Risiko Usahatani Padi Lahan Rawa Pasang Surut..	79
I.	Pelaksanaan Program AOTP.....	80
	1. Pendaftaran Peserta AOTP.....	81
	2. Proses Klaim.....	81
	3. Proses Pembagian Ganti Rugi.....	83

J.	Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Program AUTP.....	83
1.	Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Program AUTP dilihat dari Atribut Sosialisasi.....	83
2.	Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Program AUTP dilihat dari Atribut Premi.....	84
3.	Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Program AUTP dilihat dari Atribut Pengklaiman.....	85
4.	Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Program AUTP dilihat dari Atribut Subsidi.....	87
5.	Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Program AUTP dilihat dari Atribut Kinerja <i>Stakeholder</i>	88
K.	Strategi peningkatan peserta AUTP di Kabupaten Mesuji.....	89
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	90
A.	Kesimpulan.....	90
B.	Saran.....	90
	DAFTAR PUSTAKA.....	91
	LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Produksi dan Harga Gabah Kering Panen (GKP) lima (5) Musim Tanam di Lokasi Penelitian.....	5
2. Definisi operasional.....	36
3. Jumlah petani padi anggota dan non anggota AUTP di Kabupaten Mesuji..	38
4. Jumlah sampel petani padi anggota program AUTP di tiga kecamatan pada masing-masing desa di Kabupaten Mesuji.....	39
5. Uji Validitas.....	50
6. Uji Reliabilitas.....	51
7. Sebaran petani padi menurut golongan umur di Kabupaten Mesuji, 2020...	53
8. Sebaran petani responden berdasarkan tingkat pendidikan di Kabupaten Mesuji, 2020.....	54
9. Sebaran petani responden berdasarkan di Kabupaten Mesuji, 2020.....	54
10. Sebaran petani responden berdasarkan pekerjaan sampingan di Kabupaten Mesuji, 2020.....	55
11. Sebaran petani responden berdasarkan pengalaman berusahatani di Kabupaten Mesuji, 2020.....	56
12. Sebaran petani responden berdasarkan kepemilikan lahan di Kabupaten Mesuji, 2020.....	57
13. Rata-rata penggunaan benih ushatani di Kabupaten Mesuji, 2020.....	58
14. Rata-rata penggunaan pupuk ushatani di Kabupaten Mesuji, 2020.....	59

15. Rata-rata penggunaan pestisida usahatani di Kabupaten Mesuji, 2020.....	60
16. Rata-rata penggunaan tenaga kerja usahatani padi di Kabupaten Mesuji, 2020.....	61
17. Nilai penyusutan peralatan usahatani padi di lahan rawa pasang surut per musim tanam di Kabupaten Mesuji, 2020.....	62
18. Rata-rata produksi usahatani padi di lahan rawa pasang surut per usahatani dan per hektar di Kabupaten Mesuji, 2020.....	64
19. Analisis pendapatan usahatani padi di lahan rawa pasang surut di Kabupaten Mesuji, 2020.....	65
20. Persepsi petani padi tentang sumber-sumber risiko produksi usahatani padi di lahan rawa pasang surut Kabupaten Mesuji, 2020.....	68
21. Persepsi petani padi tentang sumber-sumber risiko harga usahatani padi di lahan rawa pasang surut Kabupaten Mesuji, 2020.....	69
22. Persepsi petani padi tentang sumber-sumber risiko instansi/pemerintah usahatani padi di lahan rawa pasang surut Kabupaten Mesuji, 2020.....	70
23. Jumlah petugas penyuluh di lokasi penelitian.....	71
24. Persepsi petani padi tentang sumber-sumber risiko manusia usahatani padi di lahan rawa pasang surut Kabupaten Mesuji, 2020.....	72
25. Persepsi petani padi tentang sumber-sumber risiko keuangan usahatani padi di lahan rawa pasang surut Kabupaten Mesuji, 2020.....	73
26. Risiko produksi, harga dan pendapatan usahatani padi di lahan rawa pasang surut Kabupaten Mesuji, 2020.....	74
27. Hasil estimasi fungsi utilitas petani di Kabupaten Mesuji, 2020.....	78
28. Mitigasi tentang sumber-sumber risiko usahatani padi di lahan rawa pasang surut.....	79
29. Tingkat kepuasan petani terhadap program AUDP dilihat dari atribut sosialisasi.....	84
30. Tingkat kepuasan petani terhadap program AUDP dilihat dari atribut premi.....	85

31. Tingkat kepuasan petani terhadap program AOTP dilihat dari atribut pengklaiman.....	86
32. Tingkat kepuasan petani terhadap program AOTP dilihat dari atribut subsidi.....	87
33. Tingkat kepuasan petani terhadap program AOTP dilihat dari atribut kinerja <i>stakeholder</i>	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Lokasi yang terserang Hama Wereng Coklat.....	17
Gambar 2. Polis Asuransi.....	19
Gambar 3. Pelaksanaan AUTP.....	19
Gambar 4. Pendaftaran Peserta AUTP.....	20
Gambar 5. Bagan Alur Risiko dan Kepuasan Petani Pada Program AUTP di Kabupaten Mesuji.....	32
Gambar 6. Pola tanam padi lahan rawa pasang surut.....	63
Gambar 7. Rata-rata produksi padi per hektar selama 5 MT terakhir.....	75
Gambar 8. Rata-rata harga padi per hektar selama 5 MT terakhir.....	76
Gambar 9. Rata-rata pendapatan usahatani padi per hektar selama 5 MT terakhir.....	77
Gambar 10. Formulir laporan kerusakan.....	82
Gambar 11. Formulir tindakan pengendalian.....	82

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam pembangunan nasional. Peran penting tersebut digambarkan dalam kontribusi sektor pertanian dalam penyedia bahan pangan dan bahan baku industri, penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), penghasil devisa negara, penyerap tenaga kerja, sumber utama pendapatan rumah tangga perdesaan, penyedia bahan pakan dan bioenergi, serta berperan dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca (Kementerian Pertanian, 2018).

Sektor pertanian terdiri dari banyak komoditas yang dibudidayakan. Salah satu komoditas yang selalu menjadi perhatian pemerintah adalah komoditas padi. Komoditas padi yang kemudian menghasilkan beras adalah komoditas yang sangat penting dan strategis bagi bangsa Indonesia. Tanaman padi menjadi penting karena merupakan bahan makanan pokok masyarakat Indonesia dan menjadi strategis karena dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi melalui inflasi dan stabilitas nasional. Hal ini dikarenakan kebutuhan permintaan akan beras terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia ataupun dunia, dan terjadinya perubahan pola makanan pokok pada beberapa daerah tertentu, seperti umbi-umbian yang sebelumnya adalah makanan pokok masyarakat daerah tertentu kini merubah konsumsi makanan pokoknya menjadi beras. Menurut prediksi *Food and Agriculture Organization* (FAO, 2018) dibutuhkan peran negara-negara berkembang untuk memproduksi *output* pertanian sebesar 60 persen untuk memenuhi kebutuhan pangan per tahun.

Upaya pemerintah untuk menjaga stabilitas pangan khususnya komoditas padi terus dilakukan hingga saat ini. Upaya tersebut seperti dilakukannya program intensifikasi, ekstensifikasi, rehabilitasi, diversifikasi, dan industrialisasi. Selain itu, upaya perluasan tanam padi dengan memanfaatkan lahan-lahan tidur atau mengoptimalkan lahan seperti pembukaan lahan rawa pasang surut. Menurut Ismail, dkk. (1993) bahwa lahan rawa pasang surut memiliki prospek untuk dikembangkan menjadi lahan pertanian guna mendukung peningkatan produksi pertanian pangan. Pembukaan lahan pasang surut itu berada di beberapa Provinsi Sumatera Selatan, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Jambi, Lampung dan Sulawesi Selatan. Lahan rawa tersebut dimanfaatkan untuk dapat meningkatkan produksi.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi penghasil komoditas padi di Indonesia. Secara Nasional Provinsi Lampung menyumbang peningkatan produksi padi sebesar 5,32 % (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung, 2018). Selain itu, Provinsi Lampung termasuk dalam provinsi yang menjadi target dalam peningkatan produksi melalui pembukaan lahan yang sebagian besar adalah lahan rawa pasang surut yang salah satu kabupaten yang telah menjadi sasarannya adalah Kabupaten Mesuji.

Kabupaten Mesuji merupakan kabupaten yang telah memanfaatkan lahan rawa pasang surut untuk digunakan budidaya usahatani padi. Namun pemanfaatan lahan rawa pasang surut yang digunakan dalam budidaya usahatani padi belum optimal. Terlihat bahwa jumlah produktivitas padi di Kabupaten Mesuji hanya sebesar 4,15 ton/ha masih dibawah rata-rata produktivitas padi di Provinsi Lampung yaitu sebesar 4,86 ton/ha. Selain itu, jumlah produktivitas padi di Kabupaten Mesuji terendah dibandingkan dengan 14 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Lampung (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2020).

Rendahnya produktivitas padi tersebut salah satu faktor utamanya adalah kurang optimalnya penggunaan sarana produksi dalam berusahatani. Sering kali petani dihadapkan oleh kekurangan modal untuk membeli sarana produksi, sehingga penggunaan sarana produksi yang digunakan seadanya atau kurang optimal. Hasil penelitian Pangaribuan (2016), penggunaan faktor produksi yang tidak tepat jumlah dan waktu penggunaannya akan menimbulkan risiko produksi dalam berusahatani. Sejalan dengan hasil penelitian Sarianti (2012) bahwa risiko produksi bersumber dari proses produksi yang masih belum mengikuti SOP yang telah ditetapkan dan risiko dari faktor eksternal seperti perubahan iklim yang dapat mengakibatkan munculnya hama dan penyakit. Risiko produksi dapat disebabkan oleh faktor internal yang berasal dari dalam usahatani seperti manajemen penggunaan input oleh petani yang tidak efisien dan faktor eksternal yang berasal dari luar usahatani seperti kejadian yang merugikan petani sering terjadi dan bersifat musiman seperti perubahan iklim, banjir, kemarau, dan serangan hama serta penyakit tanaman.

Selain itu juga petani di Kabupaten Mesuji sering dihadapkan pada banyak risiko dalam berusahatani di lahan rawa pasang surut. Menurut Miti (2017) menjelaskan bahwa risiko usahatani padi sawah pasang surut lebih tinggi dibandingkan tadah hujan atau irigasi, hal ini dikarenakan pada lahan sawah pasang surut apabila air laut masuk ke lahan sawah, membuat tanaman padi mati dan buah padi menjadi hampa, sehingga menurunkan jumlah produksi serta mempengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh. Sejalan dengan pernyataan Zakirin, dkk. (2013) bahwa usahatani padi pada agroekologi pasang surut mempunyai risiko yang relatif tinggi, mengingat lahan pasang surut merupakan lahan marjinal dengan berbagai masalah yang ada seperti faktor risiko mudah terserang hama dan penyakit, bencana alam, iklim yang kurang menguntungkan, fluktuasi harga, dan sosial ekonomi

petani menyebabkan terjadinya senjang produktivitas. Masalah utama ketidakpastian usaha dibidang pertanian dihadapkan pada risiko yang bersumber dari alam, seperti cuaca, hama penyakit, suhu, kekeringan, banjir dan segala macam bencana lainnya yang hal tersebut akan berdampak pada produksi dan pendapatan yang diterima petani (Kadarsan, 1995).

Berbagai macam risiko menjadi ketidakpastian yang dihadapi petani dalam berusahatani padi di lahan pasang surut seperti risiko produksi, risiko harga, dan risiko pendapatan menjadikan beragamnya sikap dan perilaku individu untuk mengambil keputusan yang berisiko tersebut. Naik turunnya produksi karena faktor alam dan serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT), juga naik turunnya harga gabah baik dalam bentuk Gabah Kering Panen maupun Gabah Kering Giling. Kemampuan petani untuk menyimpan hasil panen karena tidak tersedianya tempat yang cukup untuk menyimpan hasil panen dalam waktu yang lama menyebabkan petani hanya mampu menyimpan maksimal 20 persen dari hasil panen dan sisanya dijual. Harga gabah yang sebenarnya sudah diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Perdagangan No. 24 Tahun 2020 tentang Penetapan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) untuk Gabah dan Beras. HPP Gabah Kering Panen (GKP) dengan kualitas kadar air maksimal 25 persen dan kadar hampa/kotoran maksimal 10 persen menjadi Rp.4.200 per kilogram di tingkat petani dan Rp.4.250 per kilogram di tingkat penggilingan. Namun pada pelaksanaannya di lapangan, petani tidak mampu mendapatkan harga yang sesuai dikarenakan posisi petani sebagai *price taker*. Sebelum panen raya, harga gabah di tingkat petani memang berada pada kisaran Rp.4.200 per kilogram sampai dengan Rp.4.500 per kilogram, namun harga akan semakin turun dengan semakin luasnya panen hingga mencapai harga Rp.3.800 per kilogram.

Tabel 1. Produksi dan Harga Gabah Kering Panen (GKP) lima (5)
Musim Tanam di Lokasi Penelitian

No	Periode Panen	Rata-rata Produksi (Ton//Ha)	Rata-rata Harga gabah (Rp/Kg)
1.	MT 1 (Okt 2019 –Maret 2020)	5.360	3.970
2.	MT 2 (April 2019 - September 2019)	5.540	3.800
3.	MT 3 (Oktober 2018 – Maret 2019)	4.290	3.950
4.	MT 4 (April 2018 – September 2018)	5.340	3.830
5.	MT 5 (Oktober 2017 – Maret 2018)	5.460	4.125

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Mesuji, 2020.

Pada umumnya tidak ada satu pun individu yang berani mengambil risiko tanpa adanya harapan untuk memperoleh hasil yang besar. Setiap individu memiliki keputusan yang berbeda dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian. Menurut Kadarsan (1995) sikap petani terhadap risiko terdiri atas tiga jenis yaitu : (1) petani yang menghindari risiko (*risk averse*), (2) petani yang netral terhadap risiko (*risk neutral*), dan (3) petani yang menyukai risiko (*risk taker*). Oleh sebab itu untuk menghadapi risiko tersebut diperlukan upaya mitigasi yang perlu diterapkan oleh petani. Menurut Renthandy, dkk. (2014), strategi penanggulangan risiko produksi, risiko harga, dan risiko pendapatan menggunakan strategi *ex ante*, *interactive*, dan *ex post*. Selanjutnya ditambahkan pula mengenai penanganan risiko produksi, risiko harga, dan risiko pendapatan yang dilakukan melalui mitigasi risiko adalah pengendalian hama dan penyakit, pengadaan air pada musim kemarau, pembuatan pupuk organik, dan memperbaiki sistem kontrak.

Upaya lain di luar dari petani dalam penanganan adanya risiko usahatani padi di lahan rawa pasang surut di Kabupaten Mesuji yaitu melalui program Kementerian Pertanian. Adapun salah satu upaya pemerintah adalah membantu mengupayakan perlindungan dalam

bentuk asuransi pertanian sebagaimana tercantum pada Undang-Undang Nomor 9 tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, yang telah ditindaklanjuti dengan penerbitan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 tahun 2015 tentang Fasilitasi Asuransi Pertanian (Kementerian Pertanian, 2017).

Asuransi sebagai alat untuk mengelola risiko dan berperan penting dalam mengatur atau mengurangi risiko sehingga petani tidak takut dalam berusahatani. Salah satu program pemerintah yang menjadi sarana untuk membantu petani dalam hal penanganan risiko kerusakan akibat banjir, kekeringan, serangan hama dan penyakit (OPT) adalah Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) yang sudah berjalan sejak tahun 2015. AUTP adalah suatu program lembaga yang melibatkan perjanjian antara petani dan pihak perusahaan asuransi untuk mengikatkan diri dalam pertanggung jawaban risiko usahatani padi. Maksud penyelenggaraan AUTP ini adalah untuk melindungi kerugian nilai ekonomi usahatani padi akibat gagal panen, sehingga petani memiliki modal kerja untuk pertanaman berikutnya.

Tujuan penyelenggaraan AUTP adalah untuk memberikan perlindungan kepada petani jika terjadi gagal panen sebagai akibat risiko banjir, kekeringan, dan serangan OPT. Kemudian mengalihkan kerugian akibat risiko banjir, kekeringan, dan serangan OPT kepada pihak lain melalui pertanggung jawaban asuransi. Manfaat yang dapat diberikan petani melalui AUTP adalah memperoleh ganti rugi keuangan yang akan digunakan sebagai modal kerja usahatani untuk pertanaman berikutnya dan meningkatkan aksesibilitas petani terhadap sumber-sumber pembiayaan serta mendorong petani untuk menggunakan input produksi sesuai anjuran usahatani yang baik (Kementerian Pertanian, 2017). Pelaksanaan asuransi pertanian telah berjalan di Provinsi Lampung yang dilakukan oleh PT. Asuransi Jasa Indonesia.

Berdasarkan data dari Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung (2018), alokasi bantuan AUTP yang telah diberikan oleh pemerintah berfluktuatif dari tahun 2015 yang hanya 6.034 hektar naik secara signifikan menjadi 100.000 hektar atau naik lebih dari 16 kali lipat dari jumlah sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan peminat petani dalam mengikuti program AUTP besar dan banyak permintaan petani untuk menambah jumlah alokasi program tersebut. Namun pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 25.000 hektar. Pelaksanaan program AUTP yang sudah dialokasikan pada kenyataannya realisasi di lapangan tidak sesuai dengan alokasi yang diberikan, tidak semua petani di kabupaten/kota se Provinsi Lampung mengikuti program AUTP salah satunya adalah Kabupaten Mesuji. Sehingga alokasi yang diberikan diturunkan kembali. Salah satu faktor kendala penurunan minat petani dalam mengikuti program AUTP adalah masih rendahnya tingkat kesadaran/respon petani terhadap program AUTP (Times, 2016). Sejalan dengan penelitian Mustika, dkk. (2019) bahwa sikap petani terhadap program AUTP berstatus netral dan petani kurang puas terhadap program AUTP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon petani terhadap program dari aspek pemahaman, penerimaan dan pelaksanaan sebagian besar petani berada pada kategori sangat tidak setuju terhadap program (Khasanah, dkk. 2020).

B. Rumusan Masalah

1. Risiko usahatani di lahan rawa pasang surut

Kabupaten Mesuji merupakan salah satu kabupaten penghasil padi di lahan rawa pasang surut dan tadah hujan. Namun produktivitas padi yang dihasilkan masih dibawah rata-rata produktivitas padi di Provinsi Lampung dan merupakan daerah yang memiliki produktivitas terendah dari 14 kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Hal ini dikarenakan sebagian besar petani padi di lahan rawa pasang surut dihadapkan pada risiko ketidakpastian. Petani yang

berusahatani padi di lahan rawa pasang surut memiliki lebih besar risiko dalam berusahatani padi. Menurut Miti (2017) menjelaskan bahwa risiko berusahatani padi sawah pasang surut lebih tinggi dibandingkan tadah hujan atau irigasi, hal ini dikarenakan pada lahan sawah pasang surut apabila air laut masuk ke lahan sawah, membuat tanaman padi mati dan buah padi menjadi hampa, sehingga menurunkan jumlah produksi serta mempengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh. Zakirin, dkk. (2013) menyatakan bahwa usahatani padi pada agroekologi pasang surut mempunyai risiko yang relatif tinggi, mengingat lahan pasang surut merupakan lahan marjinal dengan berbagai masalah yang ada seperti faktor risiko mudah terserang hama dan penyakit, bencana alam, iklim yang kurang menguntungkan, fluktuasi harga, dan sosial ekonomi petani menyebabkan terjadinya senjang produktivitas. Masalah utama ketidakpastian usaha di bidang pertanian dihadapkan pada risiko yang bersumber dari alam, seperti cuaca, hama penyakit, suhu, kekeringan, banjir dan segala macam bencana lainnya yang hal tersebut akan berdampak pada produksi dan pendapatan yang diterima petani (Kadarsan, 1995). Secara keseluruhan risiko yang sering dihadapi petani adalah risiko produksi, risiko harga, dan risiko pendapatan. Adanya risiko dalam usahatani padi tentunya akan memberikan respon petani terhadap risiko tersebut. Berdasarkan respon tersebut, petani telah menghadapi risiko tersebut dan memiliki upaya mitigasi diterapkan oleh petani.

Upaya lain yang dilakukan petani padi di lahan rawa pasang surut adalah menerapkan program AUDP dari pemerintah. Namun dari alokasi dana berdasarkan luasan lahan yang diberikan pemerintah, Kabupaten Mesuji termasuk dalam kabupaten yang jumlah realisasi alokasi luasan yang terdaftar tidak semuanya terpenuhi atau terdaftar sesuai dengan alokasi yang telah diberikan oleh pemerintah padahal

risiko yang kemungkinan terjadi dalam usahatani padi di kabupaten tersebut lebih besar karena merupakan sebagian besar lahan rawa pasang surut dan tadah hujan.

2. Pelaksanaan program Pemerintah AUTP

Penurunan alokasi luasan yang terdaftar di Kabupaten Mesuji terjadi pada tahun 2016 dan 2017. Jumlah penurunan alokasi luasan yang terdaftar dari alokasi yang diberikan pemerintah tahun 2016 dan 2017 yaitu hanya sebesar 31 persen di tahun 2016 dan 39 persen di tahun 2017 dari alokasi yang ada. Penurunan alokasi luasan yang terdaftar berarti terdapat petani yang tidak tergabung dalam program tersebut. Berdasarkan hal tersebut timbul pertanyaan mengapa petani tidak seluruhnya berpartisipasi dan bergabung kedalam program tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari kepuasan petani dalam program tersebut. Menurut Geelsya (2020) hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan program AUTP secara umum pelaksanaannya sudah sesuai dengan pedum AUTP dan termasuk dalam kategori puas, namun terdapat kendala yang ditemukan di lapangan seperti sosialisasi yang dilakukan tidak merata, ketidaksiapan *stakeholder* terhadap kehadiran Sistem Informasi Asuransi Pertanian (SIAP), dan kendala dalam mengajak petani. Selain itu dijelaskan juga bahwa petani enggan mengikuti asuransi karena mereka kecewa tidak mendapatkan ganti rugi karena rusaknya dibawah ambang, tidak dikembalikannya uang yang telah mereka bayarkan karena tidak mengalami kerusakan, dan kesulitan prosedur klaim.

Bila ditinjau dari tujuan dibentuknya program AUTP tersebut adalah untuk peningkatan kemampuan pengelolaan usahatani petani yang akhirnya akan meningkatkan produksi dan produktivitas usahatani (Kementerian Pertanian, 2017) tidak sesuai dengan apa yang

diharapkan oleh petani selaku pelaku utama dalam pengguna AUTP. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana persepsi petani tentang sumber-sumber risiko usahatani padi di lahan rawa pasang surut Kabupaten Mesuji?
2. Bagaimana perilaku petani tentang sumber-sumber risiko usahatani padi di lahan rawa pasang surut Kabupaten Mesuji?
3. Bagaimana program AUTP pada petani padi di lahan rawa pasang surut Kabupaten Mesuji?
4. Bagaimana tingkat kepuasan petani terhadap program AUTP di lahan rawa pasang surut Kabupaten Mesuji?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis persepsi petani tentang sumber-sumber risiko usahatani padi di lahan rawa pasang surut Kabupaten Mesuji.
2. Menganalisis perilaku petani tentang sumber-sumber risiko usahatani padi di lahan rawa pasang surut Kabupaten Mesuji.
3. Menganalisis pelaksanaan program AUTP pada petani padi di lahan rawa pasang surut Kabupaten Mesuji.
4. Menganalisis kepuasan petani terhadap program AUTP pada petani padi di lahan rawa pasang surut Kabupaten Mesuji.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, informasi dan dapat berguna bagi :

1. Masyarakat petani di lahan yang memiliki sumber-sumber risiko besar dalam berusahatani agar dapat mempertimbangkan kebijakan dalam manajemen usahatannya.

2. Pemerintah daerah maupun Pemerintah pusat dalam mengambil kebijakan pembangunan pertanian.
3. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan baru dalam hal kepuasan petani terhadap program.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Risiko Usahatani

Kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani selalu dihadapkan dengan situasi risiko dan ketidakpastian dimana besar kecilnya risiko yang dialami seorang petani tergantung pada keberanian untuk mengambil suatu keputusan. Dalam usahatani risiko sulit untuk diduga karena faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usahatani sebagian besar belum dikuasai secara sempurna oleh manusia, misalnya faktor iklim dan perubahannya (Rodjak, 2002). Kegiatan pada sektor pertanian yang menyangkut proses produksi selalu dihadapkan dengan situasi risiko (*risk*) dan ketidakpastian (*uncertainty*). Pada risiko peluang terjadinya kemungkinan merugi dapat diketahui terlebih dahulu, sedangkan ketidakpastian merupakan sesuatu yang tidak bisa diramalkan sebelumnya karena peluang terjadinya merugi belum diketahui. Sumber ketidakpastian yang penting di sektor pertanian adalah fluktuasi hasil pertanian dan fluktuasi harga.

Ketidakpastian hasil pertanian disebabkan oleh faktor alam seperti iklim, hama dan penyakit serta kekeringan sehingga produksi menjadi gagal dan berpengaruh terhadap keputusan petani untuk berusahatani berikutnya (Soekartawi, dkk. 1993). Menurut Harwood, *et al.* (1999) dan Moschini dan Hennessy (1999), beberapa sumber risiko yang dapat dihadapi oleh petani diantaranya adalah: (1) Risiko Produksi; (2) Risiko Pasar atau Harga; (3) Risiko Kelembagaan; (4) Risiko Kebijakan; (5) Risiko Finansial. Secara statistik, pengukuran risiko dilakukan dengan menggunakan ukuran ragam (*variance*) atau simpangan baku (*standard deviation*).

Strategi penanggulangan risiko produksi, risiko harga, dan risiko pendapatan dalam usahatani padi menggunakan strategi *ex ante*, *interactive*, dan *ex post*. Strategi *ex ante* dilakukan dengan cara menggunakan varietas benih yang berbeda yaitu varietas IR 64 dan Ciherang. Strategi *interactive* dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada tanaman padi agar apabila terjadi kerusakan dapat segera diperbaiki atau diatasi. Strategi *ex post* yang dilakukan oleh petani dengan mengistirahatkan lahan (bero) atau menanami lahan dengan komoditas yang lain (Renthiandy, dkk. 2014).

Pengukuran dengan ragam dan simpangan baku menjelaskan risiko dalam arti kemungkinan penyimpangan pengamatan sebenarnya di sekitar nilai rata-rata yang diharapkan. Besarnya keuntungan yang diharapkan (E) menggambarkan jumlah rata-rata keuntungan yang diperoleh petani, sedangkan simpangan baku (V) merupakan besarnya fluktuasi keuntungan yang mungkin diperoleh atau merupakan risiko yang ditanggung petani. Selain itu penentuan batas bawah sangat penting dalam pengambilan keputusan petani untuk mengetahui jumlah hasil terbawah di bawah tingkat hasil yang diharapkan. Batas bawah keuntungan (L) menunjukkan nilai nominal keuntungan terendah yang mungkin diterima oleh petani (Kadarsan, 1995).

2. Perilaku Petani tentang Sumber-sumber Risiko

Pada bidang pertanian, kegiatan proses produksi selalu dihadapkan dengan situasi risiko (*risk*) dan ketidakpastian (*uncertainty*). Pada risiko peluang terjadinya kemungkinan merugi dapat diketahui terlebih dahulu, sedangkan ketidakpastian merupakan sesuatu yang tidak bisa diramalkan sebelumnya karena peluang terjadinya merugi belum diketahui. Ketidakpastian hasil pertanian disebabkan oleh faktor alam seperti iklim, hama dan penyakit serta kekeringan (Soekartawi, dkk. 1993). Menurut Debertin dalam Soekartawi, dkk. (1993), salah satu permasalahan dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian adalah beragamnya sikap dan perilaku individu untuk mengambil keputusan yang berisiko tersebut. Pada umumnya tidak ada satu pun individu yang berani

mengambil risiko tanpa adanya harapan untuk memperoleh hasil yang besar. Setiap individu memiliki keputusan yang berbeda dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian.

Keputusan untuk mengalokasikan input dalam kegiatan usahatani sangat dipengaruhi oleh perilaku petani terhadap risiko yang harus dihadapi. Hal tersebut bergantung pada sikap dan perilaku individu serta keadaan lingkungannya. Menurut Kadarsan (1995) sikap petani terhadap risiko terdiri atas tiga jenis yaitu : (1) petani yang menghindari risiko (*risk averse*), (2) petani yang netral terhadap risiko (*risk neutral*), dan (3) petani yang menyukai risiko (*risk taker*).

Menurut Soekartawi, dkk. (1993) bentuk fungsi utilitas ada tiga macam, yaitu:

- Fungsi utilitas untuk *risk averse* atau enggan terhadap risiko, dengan penambahan yang semakin menurun dengan semakin besarnya pendapatan,
- Fungsi utilitas untuk *risk neutral* atau netral terhadap risiko mempunyai kemiringan yang konstan,
- Fungsi utilitas untuk *risk taker* atau berani terhadap risiko, akan bertambah dengan penambahan yang semakin meningkat dengan makin bertambahnya pendapatan.

Model fungsi utilitas dapat dirumuskan dalam bentuk polinomial atau kuadratik, karena dapat dideferensialkan sampai turunan kedua, sehingga persamaannya dapat ditulis sebagai berikut :

$$U = \tau_1 + \tau_2 M + \tau_3 M^2 \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

U = Utilitas bagi pendapatan yang diharapkan (dalam util)

τ_1 = Intersep

τ_2 = Koefisien pendapatan indiferen

τ_3 = Koefisien risiko petani

M = Pendapatan yang diharapkan pada titik keseimbangan (nilai rupiah dari *certainty equivalent* (CE))

Koefisien τ_3 menunjukkan reaksi perilaku petani terhadap risiko, yaitu :

1. Apabila $\tau_3 > 0$, berarti pengambil keputusan berani menanggung risiko (*risk taker*),
2. Apabila $\tau_3 < 0$, berarti pengambil keputusan enggan terhadap risiko (*risk averse*),
3. Apabila $\tau_3 = 0$, berarti pengambil keputusan netral terhadap risiko (*risk neutral*).

3. Asuransi Usahatani Padi (AUDP)

Asuransi adalah mekanisme pengalihan risiko dari tertanggung kepada penanggung dengan pembayaran premi asuransi sehingga penanggung berkewajiban membayar kerugian yang terjadi dan dijamin. Asuransi Usahatani Padi adalah perjanjian antara petani dan pihak perusahaan asuransi untuk mengikat diri dalam pertanggungan risiko usahatani padi. Polis Asuransi adalah dokumen perikatan asuransi antara tertanggung dan penanggung, ditandatangani oleh penanggung, yang memuat antara lain hak dan kewajiban masing-masing pihak dan merupakan bukti tertulis adanya perjanjian asuransi. Ikhtisar Polis (*Policy Schedule*) adalah lembar lampiran pada Polis yang berisi informasi tentang tertanggung, pokok-pokok pertanggungan, harga pertanggungan dan perhitungan premi. Premi adalah sejumlah nilai uang yang ditetapkan oleh penanggung dan dibayar oleh tertanggung sebagai syarat sahnya perjanjian asuransi dan memberikan hak kepada tertanggung untuk menuntut kerugian (Kementerian Pertanian, 2017).

Model perlindungan terhadap petani secara tradisional dianut di beberapa Negara seperti Eropa, Amerika Utara, Amerika Latin, Cina dan Korea Selatan, sedangkan perlindungan melalui skema asuransi pertanian dilakukan dengan cara pemerintah memberikan premi asuransi kepada peserta asuransi (Syukhriyah, 2018).

Menurut Djuned, (2016) Asuransi Pertanian merupakan hasil kajian yang dilaksanakan secara intensif sejak tahun 2008 oleh Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan pertanian. Beberapa uji coba asuransi pertanian telah dilaksanakan di beberapa provinsi di Indonesia. Pada tahun anggaran 2012 – 2014 uji coba

asuransi pertanian oleh PPSEKP Balitbang Kementan dilakukan di beberapa Provinsi antara lain Sumatera Selatan, Jawa Timur dan Jawa Barat dengan target lahan yang diasuransikan seluas 3000 hektar, namun hanya terealisasi seluas 632,12 hektar. Implementasi program asuransi pertanian secara resmi diterapkan di Indonesia pada tahun 2015 dengan alokasi dana 150 miliar rupiah oleh pemerintah melalui anggaran kementerian.

Asuransi pertanian sangat penting bagi para petani untuk melindungi usahatani. Asuransi Pertanian merupakan pengalihan risiko yang dapat memberikan ganti rugi akibat kerugian usahatani sehingga keberlangsungan usahatani dapat terjamin. Melalui asuransi usahatani padi memberikan jaminan terhadap kerusakan tanaman akibat banjir, kekeringan, serta serangan hama dan penyakit tumbuhan atau organisme pengganggu tumbuhan (OPT), sehingga petani akan memperoleh ganti rugi sebagai modal kerja untuk keberlangsungan usahatannya. Kriteria pemilihan calon peserta AOTP (Kementerian Pertanian, 2017) adalah:

- a) Petani yang memiliki lahan sawah dan melakukan usaha budidaya tanaman padi pada lahan paling luas 2 (dua) hektar.
- b) Petani penggarap yang tidak memiliki lahan usahatani dan menggarap lahan sawah paling luas 2 (dua) hektar.

a. Kriteria Lokasi

Lokasi AOTP dilaksanakan pada sawah irigasi (irigasi teknis, irigasi setengah teknis, irigasi desa/ sederhana, dan lahan rawa pasang surut/lebak yang telah memiliki sistem tata air yang berfungsi) dan lahan sawah tadah hujan yang tersedia sumber-sumber air (air permukaan dan air tanah), diprioritaskan pada wilayah sentra produksi padi dan atau wilayah penyelenggaraan upaya khusus padi (UPSUS) dan lokasi terletak dalam satu hamparan (Kementerian Pertanian, 2017).

b. Risiko yang dijamin

Asuransi Usahatani Padi (AUTP) memberikan jaminan atas kerusakan pada tanaman yang diasuransikan yang diakibatkan oleh banjir, kekeringan, dan serangan OPT dengan batasan-batasan sebagai berikut (Kementerian Pertanian, 2017) :

- Banjir adalah tergenangnya lahan pertanian selama periode pertumbuhan tanaman dengan kedalaman dan jangka waktu tertentu, sehingga menurunkan tingkat produksi tanaman.
- Kekeringan adalah tidak terpenuhinya kebutuhan air tanaman selama periode pertumbuhan tanaman yang mengakibatkan pertumbuhan tanaman tidak optimal, sehingga menurunkan tingkat produksi tanaman.
- Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) adalah organisme yang dapat mengganggu dan merusak kehidupan tanaman atau menyebabkan kematian pada tanaman pangan, termasuk di dalamnya:
 - a. Hama Tanaman: Penggerek batang, Wereng batang coklat, Walang sangit, Tikus, dan Ulat grayak dan Keong mas.
 - b. Penyakit Tanaman: Blast, Bercak coklat, Tungro, Busuk batang, Kerdil hampa, Kerdil Rumput/Kerdil Kuning dan Kresek.



Gambar 1. Lokasi yang terserang Hama Wereng Coklat
Sumber : Data Primer, hasil olahan penelitian, 2020.

c. Ganti Rugi

Ganti rugi diberikan kepada peserta AUTP apabila terjadi banjir, kekeringan dan atau serangan OPT yang mengakibatkan kerusakan tanaman padi yang dipertanggungjawabkan dengan kondisi persyaratan (Kementerian Pertanian, 2017):

- a) Umur padi sudah melewati 10 hari (10 hari setelah tanam/HST).
- b) Umur padi sudah melewati 30 hari (teknologi tabela).
- c) Intensitas kerusakan mencapai $\geq 75\%$ dan luas kerusakan mencapai $\geq 75\%$ pada setiap luas petak alami.

d. Harga Pertanggungan

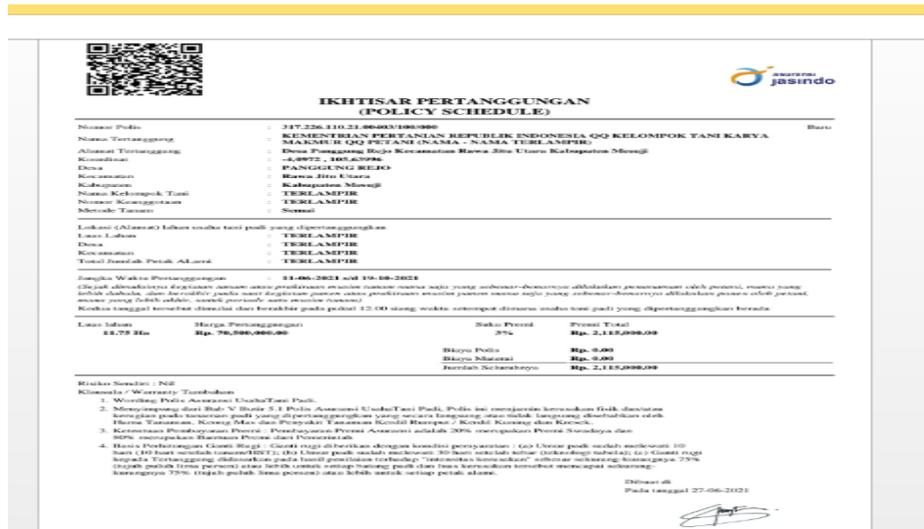
Dalam AUTP, harga pertanggungan ditetapkan sebesar Rp. 6.000.000,00 per hektar per musim tanam. Harga pertanggungan menjadi dasar perhitungan premi dan batas maksimum ganti rugi (Kementerian Pertanian, 2017).

e. Premi Asuransi Usahatani Padi

Premi asuransi adalah sejumlah uang yang dibayar sebagai biaya untuk mendapatkan perlindungan asuransi. Total premi asuransi sebesar Rp.180.000,00 /ha/MT. Besaran bantuan premi dari pemerintah Rp.144.000,00/ha/MT dan sisanya swadaya petani Rp.36.000,00/ha/MT. Jika luas lahan yang diasuransikan kurang atau lebih dari 1 (satu) ha, maka besarnya premi (dan ganti rugi) dihitung secara proporsional (Kementerian Pertanian, 2017).

f. Jangka Waktu Pertanggungan

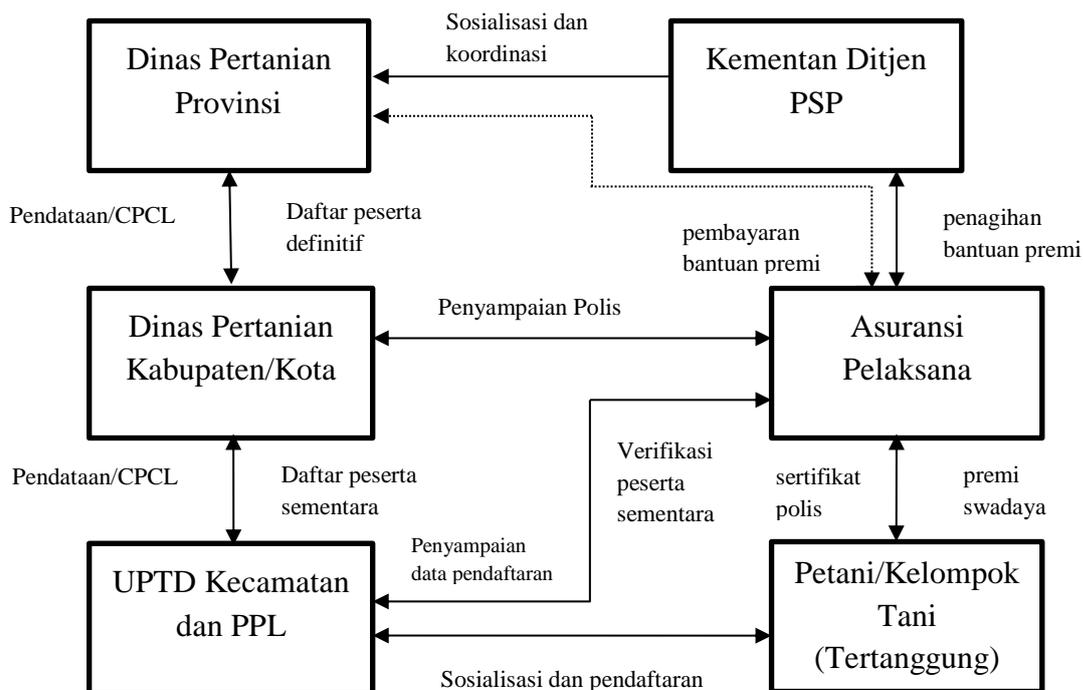
Polis asuransi diterbitkan untuk satu musim tanam dengan jangka waktu pertanggungan dimulai pada tanggal perkiraan tanam dan berakhir pada tanggal perkiraan panen.



Gambar 2. Polis Asuransi
 Sumber : Data Primer, hasil olahan penelitian, 2020.

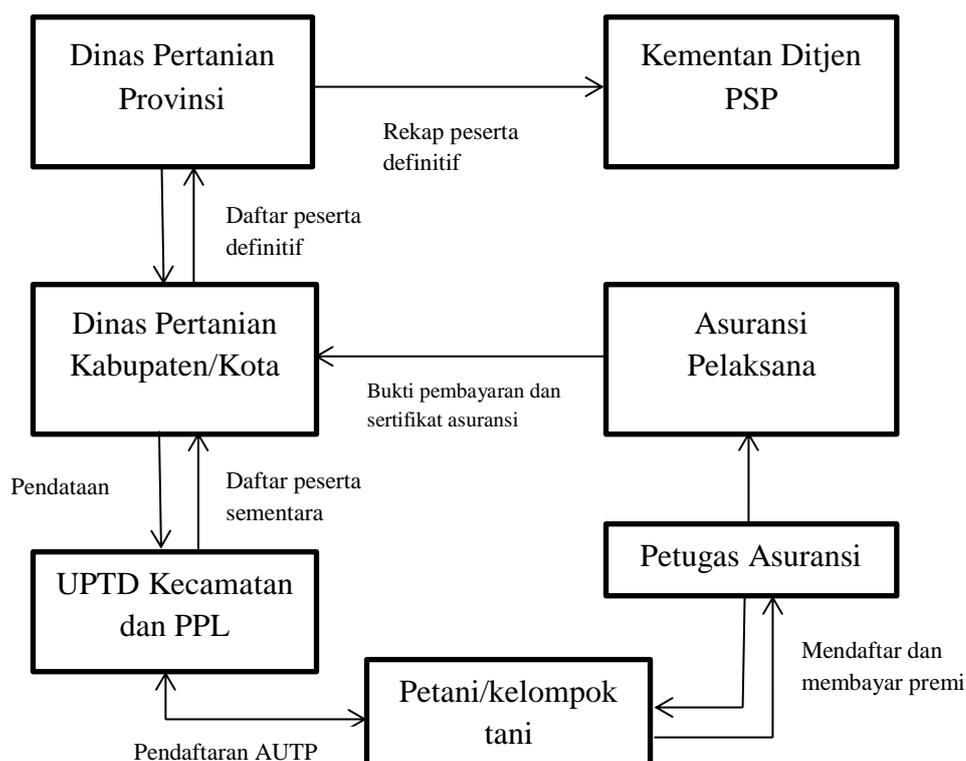
g. Mekanisme Pelaksanaan

Pelaksanaan AUTP melibatkan berbagai pihak/instansi, secara umum mekanisme pelaksanaannya dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelaksanaan AUTP
 Sumber : Kementerian Pertanian, 2017.

Pendataan calon petani calon lokasi dilaksanakan oleh UPTD Kecamatan atau Penyuluh Pertanian berdasarkan penugasan oleh Dinas Pertanian Kabupaten/Kota, kemudian UPTD Kecamatan dan atau Penyuluh Pertanian melakukan pendataan Calon Petani Calon Lokasi pelaksanaan asuransi di lahan sawah yang disinergikan dengan program pada lokasi Upaya Khusus (UPSUS) padi dan program pembangunan pertanian tanaman pangan di daerah. UPTD kecamatan dan atau penyuluh pertanian bersama petugas asuransi melakukan penilaian dan pendaftaran peserta asuransi.



Gambar 4. Pendaftaran Peserta AOTP
Sumber : Kementerian Pertanian, 2017.

4. Konsep Usahatani

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan di atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah tersebut dan sebagainya. Pada dasarnya setiap

usahatani akan selalu ada unsur lahan yang mewakili alam, unsur tenaga kerja yang bertumpu pada anggota keluarga petani, unsur modal yang beraneka ragam jenisnya dan unsur pengelolaan atau manajemen yang peranannya dibawakan oleh seseorang yang disebut petani.

Soekartawi (1995), mendefinisikan usahatani sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*).

Selanjutnya Amos, dkk. (2015) menyatakan bahwa terdapat empat unsur penting yang harus diperhatikan dalam usahatani, yaitu lahan, tenaga kerja, modal, dan pengelolaan (manajemen) atau biasa disebut dengan faktor produksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usahatani digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada pada usahatani itu sendiri, seperti petani pengelola, lahan usahatani, tenaga kerja, modal, teknologi, kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga, dan jumlah keluarga. Faktor eksternal adalah faktor-faktor di luar usahatani, seperti tersedianya sarana transportasi dan komunikasi, aspek-aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan bahan usahatani (harga hasil, harga saprodi, dan lain-lain), dan sarana penyuluhan bagi petani.

5. Teori Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani adalah nilai yang diperoleh dari selisih antara penerimaan total yang diperoleh dengan biaya total yang dikeluarkan selama masa produksi. Soekartawi (1995) menyatakan bahwa biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (*output*) dan biaya produksi (*input*) yang dihitung dalam per bulan, per tahun, per musim tanam.

Pendapatan usahatani menurut Gustiyana (2003) dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu (1) pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Terdapat dua unsur dalam pendapatan usahatani yaitu penerimaan dan biaya usahatani. Penerimaan merupakan perkalian antara hasil produksi usahatani dikalikan dengan harga jual. Biaya usahatani adalah seluruh korbanan yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani. Secara matematis untuk menghitung pendapatan usahatani dapat ditulis sebagai berikut :

$$\pi = Y \cdot P_y - \sum X_i \cdot P_{x_i} - BTT \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- π = Pendapatan (Rp)
- Y = Hasil produksi (Kg)
- P_y = Harga hasil produksi (Rp)
- X_i = Faktor produksi ($i = 1, 2, 3, \dots, n$)
- P_{x_i} = Harga faktor produksi ke- i (Rp)
- BTT = Biaya tetap total (Rp)

6. Tingkat Kepuasan

Teori kepuasan (*The Expectancy Disconfirmation Model*) adalah model yang menjelaskan proses terbentuknya kepuasan atau ketidakpuasan konsumen yaitu merupakan dampak perbandingan antara harapan konsumen sebelum pembelian/konsumsi dengan yang kinerja sesungguhnya yang diperoleh oleh konsumen. Hasil perbandingan tersebut dapat dikelompokkan menjadi *disconfirmation* dan *confirmation* (Sumarwan, 2011).

Kepuasan konsumen adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang ia rasakan dibandingkan dengan harapannya. Bila kinerja melebihi harapan mereka akan merasa puas dan sebaliknya bila kinerja tidak sesuai dengan harapan maka akan kecewa. Kepuasan konsumen merupakan

fungsi dari seberapa dekat antara harapan pembeli atas produk atau jasa dengan daya guna yang dirasakan dari produk atau jasa tersebut, jika berada di bawah harapan pelanggan, maka pelanggan tersebut merasa tidak puas dan jika memenuhi harapannya maka pelanggan tersebut akan merasa puas (Kotler, 2011).

Kepuasan merupakan seluruh perasaan atau sikap terhadap produk atau jasa setelah dibeli. Hal ini berkaitan dengan kualitas yang ada pada sebuah produk atau jasa dan biasanya kualitas menunjukkan kinerja suatu atribut terhadap manfaat yang diperoleh konsumen (Solomon, *et al.* 1992).

Kajian tingkat kepuasan terhadap suatu produk (barang atau jasa) dalam bentuk penelitian, dapat diterapkan langsung pada atribut produk atau dimensi tertentu yang menjadi fokus kajian. Pada dimensi kualitas dapat dipilah menjadi kualitas pelayanan dan kualitas produk. Pada setiap dimensi terdiri dari sub-sub dimensi yang dapat dijadikan sebagai dasar pijakan untuk mengidentifikasi atribut yang dipertimbangkan dalam suatu penelitian (Dwiastuti, 2012). Kualitas produk yang tinggi menyebabkan perusahaan dapat mengurangi tingkat kesalahan atau mengurangi pemborosan terhadap produk. Suatu produk yang memiliki kualitas adalah produk yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan sesuai harapan konsumen bahkan dapat melebihi apa yang diharapkan oleh konsumen sehingga konsumen puas. Jika kualitas produk yang telah dibeli memenuhi harapan yang diinginkan konsumen, hal ini akan menimbulkan kepuasan bagi konsumen.

Kepuasan pelanggan dapat memberikan manfaat, di antaranya hubungan antara perusahaan dan pelanggannya menjadi harmonis, memberikan dasar yang baik bagi pembelian ulang dan terciptanya loyalitas pelanggan, dan membentuk suatu rekomendasi dari mulut ke mulut (*word of mouth*) yang menguntungkan bagi perusahaan (Tjiptono, 2008).

Konsumen akan melakukan proses evaluasi terhadap konsumsi yang telah dilakukannya. Hasil dari evaluasi setelah kegiatan konsumsi adalah konsumen puas atau tidak puas terhadap konsumsi produk yang atau merk yang telah

dilakukannya. Setelah mengonsumsi suatu produk atau jasa konsumen akan memiliki perasaan puas atau tidak puas terhadap produk atau jasa yang dilakukannya. Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi atau kesannya terhadap kinerja (atau hasil) suatu produk dan harapan-harapannya. Kepuasan merupakan fungsi dari persepsi atau kesan atas kinerja dan harapan. Jika kinerja berada dibawah harapan maka pelanggan tidak puas tetapi jika kinerja memenuhi harapan maka pelanggan merasa puas. Jika kinerja melebihi harapan, pelanggan amat puas atau senang. Banyak perusahaan memfokuskan kepada kepuasan tinggi karena para pelanggan yang kepuasannya tinggi menciptakan kelekatan emosional terhadap merek tertentu, bukan hanya kelekatan atau preferensi rasional. Hasilnya adalah kesetiaan pelanggan yang tinggi (Kotler, 2011).

Menurut teori Kotler (2011), kunci untuk mempertahankan pelanggan adalah kepuasan konsumen. Indikator kepuasan konsumen dapat dilihat dari :

- a. *Re-purchase*, membeli kembali dimana pelanggan tersebut akan kembali kepada perusahaan untuk mencari barang / jasa.
- b. Menciptakan *word-of-mouth*, dalam hal ini pelanggan akan mengatakan hal-hal yang baik tentang perusahaan kepada orang lain .
- c. Menciptakan citra merek, pelanggan akan kurang memperhatikan merek dan iklan dari produk pesaing.
- d. Menciptakan keputusan pembelian pada perusahaan yang sama, membeli produk lain dari perusahaan yang sama.

Menurut Kotler (2011), terdapat beberapa metode yang bisa digunakan perusahaan untuk mengukur kepuasan konsumen yaitu :

- a) Sistem keluhan dan saran

Saran, kritik ,pendapat atau keluhan dari konsumen merupakan salah satu cara perusahaan dalam mengukur kepuasan pelanggan. Perusahaan yang berorientasi pada pelanggan perlu menyediakan akses yang mudah serta nyaman supaya konsumen mendapat kesempatan untuk menyampaikan saran, pendapat, keluhan atau kritik. Media yang digunakan dapat meliputi kotak

saran, menyediakan kartu komentar, menyediakan saluran telepon khusus (*Customer Hot Line*). Informasi yang didapat melalui metode ini dapat memberikan ide-ide baru dan masukan yang berharga bagi perusahaan sehingga memungkinkannya untuk merespon secara cepat dan tanggap terhadap setiap masalah yang timbul. Meskipun demikian, metode ini cenderung pasif, sehingga sulit mendapatkan gambaran lengkap mengenai kepuasan dan ketidakpuasan pelanggan.

b) *Ghost shopping*

Metode ini dilaksanakan dengan mempekerjakan beberapa orang yang disebut *ghost shopper* untuk berperan sebagai pelanggan potensial produk perusahaan lain dan kemudian menilai cara perusahaan lain melayani permintaan spesifik konsumen, menjawab pertanyaan konsumen dan menangani setiap keluhan.

c) *Lost Customer Analysis*

Dengan metode ini perusahaan berusaha untuk menghubungi para konsumen yang telah berhenti membeli atau beralih ke produk lain atau pemakai jasa yang telah beralih ke pemasok lain. Melalui metode ini perusahaan mendapatkan informasi serta memahami mengapa hal tersebut dapat terjadi agar perusahaan dapat mengambil kebijakan perbaikan atau langkah selanjutnya yang harus diambil dengan tujuan untuk meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan.

d) Survei kepuasan pelanggan

Penelitian mengenai kepuasan pelanggan banyak menggunakan metode ini, baik melalui pos, telepon, ataupun wawancara pribadi. Melalui survei, perusahaan akan memperoleh tanggapan secara langsung dari pelanggan dan juga memberikan kesan positif bahwa perusahaan menaruh perhatian terhadap pelanggannya. Metode ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu :

1) *Directly reported satisfaction*

Pengukuran yang dilakukan secara langsung melalui pertanyaan seperti apakah anda puas dengan pelayanan yang diberikan oleh perusahaan.

2) *Derived dissatisfaction*

Pertanyaan yang diajukan menyangkut dua hal utama, yakni besarnya harapan pelanggan terhadap atribut tertentu dan besarnya kinerja yang mereka rasakan.

3) *Problem analysis*

Pelanggan yang dijadikan responden diminta untuk mengungkapkan dua hal pokok, yaitu masalah-masalah yang mereka hadapi berkaitan dengan penawaran dari perusahaan dan saran-saran untuk melakukan perbaikan.

4) *Importance performance analysis*

Analisis yang meminta responden meranking berbagai elemen atau atribut dari penawaran berdasarkan derajat pentingnya setiap elemen tersebut dan juga meranking seberapa baik kinerja perusahaan dalam masing-masing elemen atau atribut tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan untuk mendukung bahan referensi atau rujukan mengenai penelitian yang terkait. Penelitian terdahulu juga dijadikan bahan pembandingan untuk mendapatkan hasil yang mengacu pada keadaan sebenarnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu ada beberapa variabel pendukung dalam penelitian terkait.

Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian lain lebih banyak penelitian terkait kepuasan konsumen terhadap suatu produk dan tidak menganalisis tambahan risiko. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada risiko dan kepuasan petani terhadap suatu program yaitu program AOTP. Adapun rincian penelitian terdahulu disajikan dibawah ini:

Penelitian Naftaliasari, dkk. (2015) dengan judul *Analisis Risiko Usahatani Kedelai di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur* yang bertujuan

untuk menganalisis keuntungan usahatani kedelai, jumlah risiko yang dihadapi petani kedelai, korelasi antara risiko dan keuntungan yang diterima petani, sumber risiko usahatani kedelai, dan upaya petani dalam menangani dampak risiko terhadap usahatani kedelai. Analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan, standar deviasi dan varian koefisien. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usahatani kedelai pada musim tanam (MT) 1 hingga MT 5 memiliki keunggulan dibandingkan total biaya ($R / C > 1$). Hasil analisis risiko menunjukkan bahwa nilai $CV < 0,5$ dan $L > 0$, berarti pertanian kedelai masih menguntungkan di semua tingkat risiko. Ada korelasi negatif antara jumlah risiko dan keuntungan, itu berarti bahwa risiko yang lebih tinggi memberikan laba yang lebih rendah. Sumber risiko terhadap pertanian kedelai adalah cuaca dan iklim, serangan hama dan penyakit, kondisi lahan, dan harga. Para petani melakukan beberapa upaya dalam mengatasi dampak risiko dengan memperbaiki pola tanaman, mengendalikan hama dan penyakit, membatasi lahan dan menunda penjualan panen tanaman.

Penelitian Pratiwi, dkk. (2020) dengan judul *Pendapatan dan Risiko Usahatani Ubi Kayu (Manihot utilisima) di Desa Bumi Agung Marga Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara* yang bertujuan untuk menganalisis risiko pendapatan, harga dan produksi, dan perilaku petani terhadap risiko usahatani singkong. Analisis yang digunakan analisis risiko harga dan risiko produksi dianalisis oleh koefisien analisis variasi. Untuk menentukan perilaku petani terhadap risiko digunakan analisis fungsi utilitas kuadrat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani singkong menguntungkan di mana nilainya adalah Rp. 15.146.206,10 / ha dan R / C 3.30. Risiko produksi memiliki nilai CV 0,057 dan L 20.061; itu berarti bahwa risiko produksi rendah, karena hasil $CV < 0,5$ dan $L > 1$. Risiko harga memiliki nilai CV sebesar 0,135 dan L 644.695; itu berarti risikonya rendah karena $CV < 0,5$ dan $L > 1$. Semua petani singkong bersikap netral dalam menghadapi risiko pertanian singkong.

Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah di Provinsi Bali dilakukan oleh Suharyanto, dkk. (2015) yang bertujuan untuk menganalisis risiko usahatani padi sawah serta pengaruh penggunaan input usahatani terhadap risiko produksi padi

sawah di Provinsi Bali. Analisis risiko produksi padi sawah dianalisis dengan metode koefisien variasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko produksi usahatani padi sawah yang diusahakan pada musim kemarau memiliki risiko produksi yang lebih rendah dibandingkan pada musim hujan. Risiko produksi padi sawah juga lebih tinggi pada lahan bukan milik dibandingkan lahan dengan status milik sendiri. Hal ini mengindikasikan variasi produksi yang lebih tinggi pada usahatani padi sawah diusahakan pada musim hujan dan status lahan bukan milik. Faktor yang mempengaruhi risiko produksi usahatani padi sawah antara lain luas lahan, pupuk organik dan pestisida.

Lanamana, (2016) dengan penelitiannya yang berjudul *Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Ladang di Desa Nggela Kecamatan Wolojita Kabupaten Ende* yang bertujuan untuk mengetahui risiko produksi usahatani padi. Analisis ukuran risiko relatif yang diperoleh dengan membagi standar deviasi regresi linier (fungsi produksi Douglass). Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko menghasilkan pertanian padi di musim hujan adalah lebih rendah dari pada musim kemarau. Hasil analisis uji-t tidak semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel itu adalah variabel tenaga kerja yang tidak berpengaruh pada risiko produksi. Data di lapangan menunjukkan bahwa pengerjaan di PT Desa Nggela masih akrab dengan pola kerja sama, sehingga banyak atau sedikit tenaga kerja yang digunakan tidak mempengaruhi risiko produksi. Dalam variabel tanah, biji, pupuk, dan pestisida, ada tanda signifikan dan negatif, ini artinya setiap tambahan area lahan, benih, pupuk dan pestisida akan mengurangi risiko padi ladang produksi.

Penelitian Marphy dan Priminingtyas, (2019) yang berjudul *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani Dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Desa Watugede, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang* yang bertujuan menganalisis pengaruh faktor usia, pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan dan pendapatan terhadap partisipasi petani dalam program AUTP. Analisis yang digunakan untuk melihat tingkat partisipasi petani dalam program AUTP dengan menghitung menggunakan skala likert (*Likert Summated*

Rating) dan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam program AUTP menggunakan metode analisis linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa faktor usia, pendidikan, pengalaman usahatani luas lahan dan pendapatan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi petani dalam program AUTP. Secara parsial usia, pendidikan dan pengalaman usahatani memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan luas lahan dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi petani dalam program AUTP.

Analisis Tingkat Kepuasan Petani terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Kuranji Kota Padang (Geelsya, 2020) yang bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan program AUTP di Kecamatan Kuranji Kota Padang, menganalisis persepsi petani atas kinerja (*performance*) dan kepentingan atribut-atribut AUTP, dan menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap atribut-atribut AUTP. Analisis metode *Importance-Performance Analysis* (IPA) dan metode *Customer Satisfaction Index* (CSI). Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan program AUTP di Kecamatan Kuranji secara umum pelaksanaannya sudah sesuai dengan pedoman umum AUTP tahun 2016 namun terdapat kendala yang ditemukan di lapangan seperti sosialisasi yang dilakukan tidak merata, ketidaksiapan *stakeholder* terhadap kehadiran Sistem Informasi Asuransi Pertanian (SIAP), dan kendala dalam mengajak petani. Hasil analisis IPA menunjukkan bahwa atribut-atribut yang perlu diperbaiki kinerjanya adalah atribut persyaratan ganti rugi berdasarkan luas kerusakan, persyaratan ganti rugi berdasarkan umur padi, jumlah klaim yang diterima, lama klaim cair, dan pedoman AUTP. Atribut-atribut tersebut dianggap penting oleh petani namun masih memiliki tingkat kinerja yang kurang. Berdasarkan hasil analisis CSI diperoleh nilai sebesar 69,2 persen yang berarti secara umum indeks kepuasan petani terhadap atribut AUTP yang dianalisis berada pada kategori puas.

Analisis Sikap dan Kepuasan Petani terhadap Atribut Asuransi Usahatani Padi di Kabupaten Karawang Jawa Barat (Mustika,dkk. 2019) yang bertujuan menganalisis sikap dan kepuasan petani terhadap atribut AUTP, dan menganalisis

hubungan sikap dan kepuasan petani dalam mengikuti program AUTP di Kabupaten Karawang Jawa Barat. Analisis metode *Importance-Performance Analysis* (IPA) dan metode *Customer Satisfaction Index* (CSI). Hasil penelitian tingkat kepuasan petani secara keseluruhan terhadap kinerja atribut AUTP adalah cukup puas (51.82%). Atribut yang ada pada program AUTP hampir memenuhi ekspektasi petani terhadap program AUTP. Sikap mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kepuasan petani dalam mengikuti program AUTP. Petani yang merasakan puas dengan program AUTP memiliki persepsi yang positif, pada gilirannya petani akan mengikuti program AUTP secara berkelanjutan dan merekomendasikan AUTP kepada petani lain.

C. Kerangka Pemikiran

Padi merupakan komoditas tanaman pangan yang utama di Indonesia. Sebagai komoditas utama, produksi padi harus terus ditingkatkan seiring dengan adanya cita-cita swasembada pangan. Upaya peningkatan produksi padi adalah suatu keharusan. Kabupaten Mesuji merupakan salah satu kabupaten penghasil padi di lahan rawa pasang surut dan tadah hujan. Namun produktivitas padi yang dihasilkan masih dibawah rata-rata produktivitas padi di Provinsi Lampung dan merupakan daerah yang memiliki produktivitas terendah dari 14 kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Hal ini dikarenakan sebagian besar petani padi di lahan rawa pasang surut dihadapkan pada risiko ketidakpastian. Petani yang berusaha padi di lahan rawa pasang surut memiliki lebih besar risiko dalam berusaha padi. Zakirin (2013) menyatakan bahwa usahatani padi pada agroekologi pasang surut mempunyai risiko yang relatif tinggi, mengingat lahan pasang surut merupakan lahan marjinal dengan berbagai masalah yang ada seperti faktor risiko mudah terserang hama dan penyakit, bencana alam, iklim yang kurang menguntungkan, fluktuasi harga, dan sosial ekonomi petani menyebabkan terjadinya senjang produktivitas.

Masalah utama ketidakpastian usaha di bidang pertanian dihadapkan pada risiko yang bersumber dari alam, seperti cuaca, hama penyakit, suhu, kekeringan, banjir dan segala macam bencana lainnya yang hal tersebut akan berdampak pada

produksi dan pendapatan yang diterima petani (Kadarsan, 1995). Secara keseluruhan risiko yang sering dihadapi petani adalah risiko produksi, risiko harga, dan risiko pendapatan. Adanya risiko dalam berusaha padi tentunya akan memberikan respon petani terhadap risiko tersebut. Berdasarkan respon tersebut, petani telah menghadapi risiko tersebut dan memiliki upaya mitigasi diterapkan oleh petani. Menurut Renthindy, dkk. (2014), strategi penanggulangan risiko produksi, risiko harga, dan risiko pendapatan menggunakan strategi *ex ante*, *interactive*, dan *ex post*. Selanjutnya ditambahkan juga bahwa penanganan risiko produksi, risiko harga, dan risiko pendapatan yang dilakukan melalui mitigasi risiko adalah pengendalian hama dan penyakit, pengadaan air pada musim kemarau, pembuatan pupuk organik, dan memperbaiki sistem kontrak.

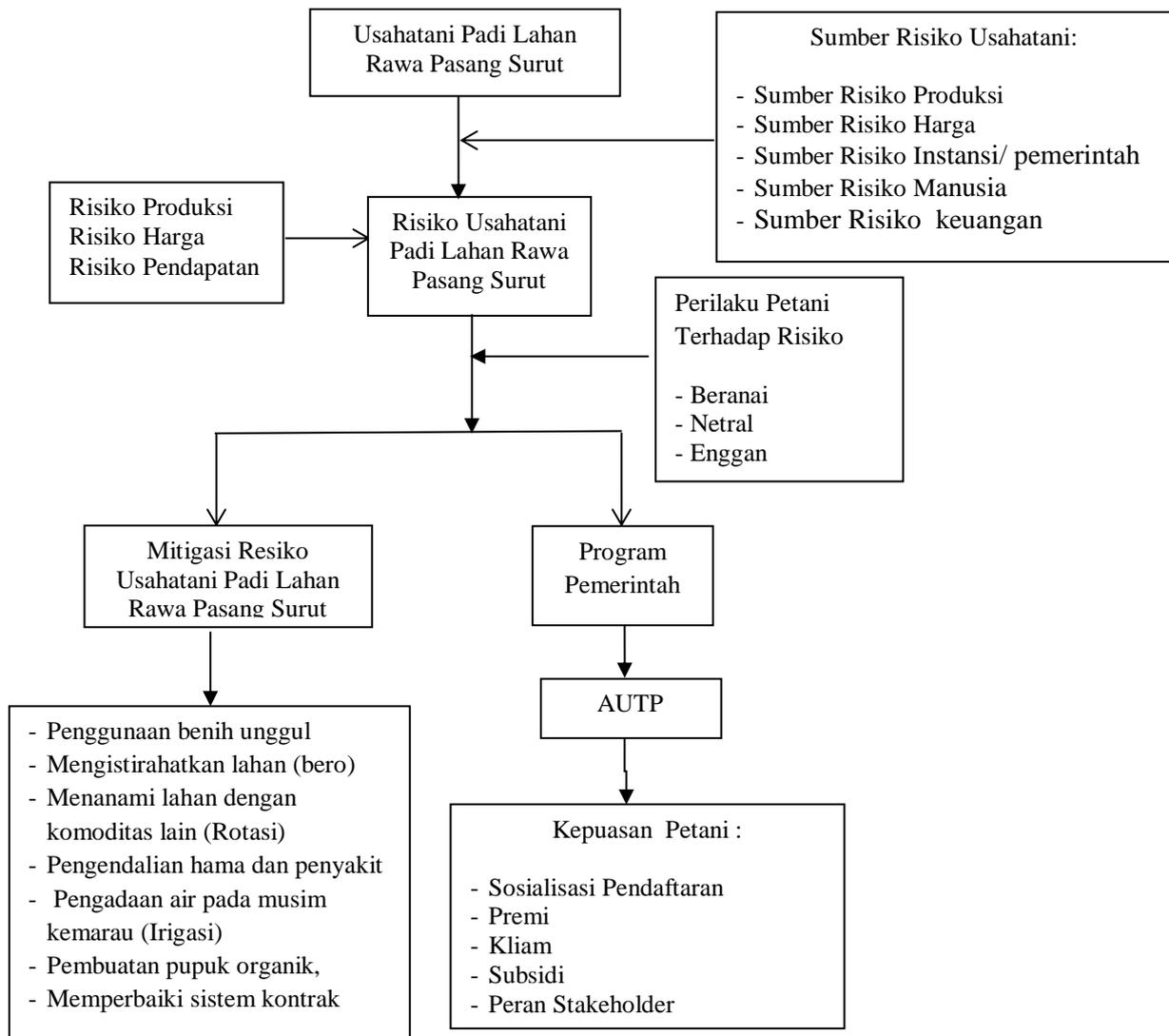
Upaya lain yang dilakukan petani padi dilahan rawa pasang surut adalah menerapkan program AUTP dari pemerintah. AUTP adalah program pemerintah untuk membantu petani agar meminimalisir kerugian. Namun dari alokasi dana berdasarkan luasan lahan yang diberikan pemerintah, Kabupaten Mesuji termasuk dalam kabupaten yang jumlah realisasi alokasi luasan yang terdaftar tidak semuanya terpenuhi atau terdaftar sesuai dengan alokasi yang telah diberikan oleh pemerintah padahal risiko yang kemungkinan terjadi dalam berusaha padi di kabupaten tersebut lebih besar karena merupakan sebagian besar lahan rawa pasang surut dan tadah hujan.

Kepuasan petani pada program tersebut disebabkan oleh banyak hal baik dalam pribadi petani itu sendiri maupun faktor diluar pribadi petani. Penelitian ini mencoba menjawab bagaimana kepuasan petani pada program AUTP. Kepuasan petani akan dilihat dari sosialisasi, pendaftaran, premi, klaim, subsidi klaim serta peran *stakeholder* secara umum. Dengan mengetahui sikap dan kepuasan petani terhadap AUTP diharapkan bisa menjadi rekomendasi untuk pengembangan asuransi pertanian kedepannya Mustika, dkk. (2019).

Pengukuran tingkat kepuasan menggunakan *Customer Satisfaction Index* (CSI) merupakan alat analisis yang ideal untuk mengetahui posisi produk, mengetahui atribut apa saja yang perlu mendapat perhatian dan mengetahui sejauh mana

kepuasan konsumen terhadap produk atau jasa tersebut (Rusyadi, 2014; Syamsiah, 2016; Irianita, 2013, dan Wicaksana, dkk. 2013).

Melandasi permasalahan tersebut maka penelitian ini akan menganalisis risiko dan kepuasan petani pada program AOTP. Berdasarkan uraian di atas, maka diagram alur kerangka pemikiran secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Bagan Alur Risiko dan Kepuasan Petani Pada Program AOTP di Kabupaten Mesuji

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Mesuji, 2020.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono (2013), metode survei merupakan metode yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi yang digambarkan oleh sampel. Metode ini digunakan karena penelitian ini mengambil sampel dari populasi di daerah penelitian.

Manfaat dari metode survei menurut Sugiyono (2013), antara lain: (1) Untuk memperoleh fakta dari gejala yang ada; (2) Mencari keterangan secara faktual dari suatu kelompok, daerah dsb; (3) Melakukan evaluasi serta perbandingan terhadap hal yang telah dilakukan orang lain dalam menangani hal yang serupa; (4) Dilakukan terhadap sejumlah individu / unit baik secara sensus maupun secara sampel; dan (5) Hasilnya untuk pembuatan rencana dan pengambilan keputusan.

B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

1. Konsep dasar

Konsep dasar dan definisi operasional mencakup penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dan melakukan analisis yang berhubungan dengan tujuan dari penelitian.

Petani adalah sebutan orang atau manusia yang melakukan kegiatan usaha bercocok tanam dalam pemanfaatan lahan di bidang pertanian.

Petani anggota AOTP adalah petani yang terdaftar secara sah dalam program AOTP.

Hari Kerja Orang (HOK) adalah satuan tenaga yang digunakan biasanya dalam menghitung analisis usahatani. Pada umumnya HOK dihitung untuk tenaga kerja pria selama 8 jam per hari yang telah dihitung dengan jam istirahat selama 1 jam di dalamnya. Jika untuk tenaga kerja wanita 1 HOK dikalikan dengan 0,7 dan untuk tenaga kerja anak dikalikan dengan 0,5. Perhitungan 1 HOK didapatkan dari rumus : $(\text{jumlah tenaga kerja} \times \text{hari kerja} \times \text{jam kerja}) / 8$.

Usahatani adalah suatu proses atau aktivitas produksi pertanian dengan mengkombinasikan berbagai faktor sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal sesuai dengan kondisi lingkungan untuk mencapai pendapatan maksimal.

Usahatani padi sawah adalah kegiatan menanam dan mengelola tanaman padi sawah untuk menghasilkan produksi padi sawah sebagai sumber utama yang dilakukan oleh petani.

Sarana produksi adalah *Input* yang dibutuhkan untuk kegiatan usahatani padi sawah seperti, luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja, dan alat-alat pertanian.

Nilai penyusutan adalah suatu nilai dari suatu aset/barang tetap yang dapat disusutkan selama masa aset/barang dimanfaatkan atau dengan kata lain merupakan alokasi biaya perolehan suatu aset/barang tetap selama masa manfaat aset/barang itu. Untuk menghitung besarnya penyusutan dapat menggunakan rumus : $(\text{harga perolehan} - \text{estimasi nilai sisa}) / \text{masa penggunaan}$.

Risiko adalah suatu keadaan yang memungkinkan terjadinya keadaan merugi, dimana peluang terjadinya sudah diketahui terlebih dahulu. Ketidakpastian adalah keadaan di mana bisa terdapat lebih dari satu hasil dari suatu keputusan dan peluang dari tiap hasil itu tidak diketahui.

Uji Validitas adalah uji yang menggambarkan tentang keabsahan (*valid*) dari alat ukur apakah pertanyaan-pertanyaan sudah tepat untuk mengukur apa yang ingin diukur.

Uji Reliabilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Varian (ragam) adalah ukuran seberapa jauh sebuah kumpulan bilangan tersebar atau disperse data dari nilai rata-rata distribusi.

Standar deviasi (simpangan baku) adalah nilai statistika yang digunakan untuk menentukan bagaimana persebaran data dalam suatu sampel dan melihat seberapa dekat data-data tersebut dengan mean atau rata-rata dari sampel tersebut.

Koefisien variasi adalah suatu sistem perbandingan antara Simpangan Standar dengan Nilai Hitung Rata-Rata yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Perilaku petanidalam menghadapi risiko adalah suatu peristiwa yang mempengaruhi keputusan petani dalam mengambil risiko yang berhubungan dengan usahatannya.

Perilaku petani dalam menghadapi risiko dibedakan menjadi tiga macam, yaitu enggan, netral, dan berani terhadap risiko.

Enggan terhadap risiko merupakan perilaku petani dimana petani sebagai pengambil keputusan akan menghindari risiko dan bersedia mengorbankan sejumlah pendapatan atau potensi pendapatan yang lebih besar guna mengurangi peluang merugi atau pendapatan yang rendah.

Berani terhadap risiko merupakan perilaku petani dimana petani sebagai pengambil keputusan tidak ingin melepaskan potensi pendapatan yang lebih besar walaupun mengandung keadaan yang berisiko cukup besar.

Netral terhadap risiko yaitu perilaku petani dimana petani sebagai pengambil keputusan bersikap ragu-ragu atau tidak tegas dalam memilih tindakan pada

keadaan yang mengandung risiko atau tidak mengandung risiko.

Kepuasan petani adalah tingkat kepuasan yang dirasakan oleh petani setelah pada program AUTP. Pengukuran kepuasan petani berdasarkan pada atribut (1) Sosialisasi, (2) Pendaftaran Premi, (3) Klaim, (4) Subsidi, dan (5) Peran *stakeholder*.

2. Batasan Operasional

Batasan operasional dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Definisi operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Satuan
1	Luas lahan padi	Tempat yang digunakan untuk melakukan usahatani padi, diukur dalam satuan hektar	Ha
2	Tenaga kerja	Banyaknya tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi dari pengolahan sampai pascapanen dalam usahatani, dihitung dalam hari orang kerja pria. .	HOK
3	Harga jual padi	Sejumlah uang yang dapat menjadi ukuran nilai padi yang diperjual belikan, diukur dalam satuan rupiah per kilogram	Rp/kg
4	Harga pupuk	Jumlah uang yang dikeluarkan petani untuk membeli pupuk guna keperluan usahatani, diukur dalam rupiah per kilogram	Rp/kg
5	Biaya pestisida	Jumlah uang yang dikeluarkan petani untuk membeli bahan pengendali Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), diukur dalam satuan rupiah per liter.	Rp/liter
6	Biaya tenaga kerja	Biaya yang dikeluarkan petani selama satu periode untuk membayar jasa tenaga kerja , diukur dalam satuan rupiah per musim tanam.	Rp/MT
7	Produksi padi sawah	Proses di dalam usahatani padi sawah untuk memperoleh hasil panen atau output tanaman padi dalam bentuk gabah kering panen (GKP) dari luas lahan petani per musim, dinyatakan dalam kilogram.	Kg
8	Biaya variable	Sejumlah uang yang dikeluarkan dalam usahatani yang besar kecilnya tergantung dari skala produksi, diukur dalam satuan rupiah.	Rp
9	Biaya tetap	Sejumlah uang yang dikeluarkan dalam usahatani padi yang tetap jumlahnya dan tidak tergantung pada skala produksi, diukur dalam satuan rupiah	Rp
10	Biaya total	Jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk usahatani padi selama satu priode yang merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel, di ukur dalam satuan rupiah.	Rp

Tabel 2. Lanjutan

No	Variabel	Definisi operasional	Satuan
11	Penerimaan usahatani padi	Jumlah uang yang di terima oleh petani dari hasil perhitungan dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga jual padi, di ukur dalam satuan rupiah	Rp
12	Pendapatan usahatani padi	Penerimaan usahatani dikurangi dengan keseluruhan biaya usahatani padi,diukur dalam satuan rupiah	Rp
13	Sosialisasi Pendaftaran	Kepuasan petani dalam memperoleh informasi terkait pendaftaran program AUTP	Skor
14	Premi	Kepuasan petani terhadap jumlah premi yang dibayarkan oleh petani	Skor
15	Subsidi	Kepuasan petani terhadap subsidi yang diberikan oleh petani dari pemerintah	Skor
16	Klaim	Kepuasan petani terhadap proses pengklaiman yang dilakukan petani	Skor
17	Peran <i>stakeholder</i>	Kepuasan petani terhadap <i>stakeholder</i> dalam membantu petani terkait program AUTP	Skor

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Mesuji yang terdiri dari tujuh kecamatan. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu Kecamatan Rawajitu Utara, Kecamatan Mesuji Timur, dan Kecamatan Mesuji dengan pertimbangan bahwa ketiga kecamatan tersebut merupakan salah satu daerah penghasil padi dan merupakan salah satu kabupaten yang terdapat petani tergabung dalam program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP).

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2020.

D. Responden Penelitian

Responden penelitian adalah petani yang membudidayakan tanaman padi yang tergabung program AUTP di Kabupaten Mesuji. Petani-petani tersebut berada di tiga kecamatan yang ada di Kecamatan Rawajitu Utara yaitu Panggung Rejo, Panggung Jaya dan Iso Mukti. Kecamatan Mesuji Timur yaitu Pangkal Mas, Pangkal Mas Mulya dan Muara Mas. Kecamatan Mesuji yaitu Tanjung Serayan, Suka Maju dan Sumber Makmur. Selanjutnya responden petani dari masing-masing kecamatan tersebut diambil masing-masing tiga desa per kecamatan dengan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan sentral produksi padi di masing-

masing kecamatan tersebut dan terdapat petani yang tergabung dalam program AUTP. Jumlah petani padi tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah petani padi anggota dan non-anggota AUTP di Kabupaten Mesuji

No	Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Petani	Petani anggota AUTP	Petani non-anggota AUTP
1	Rawajitu Utara	Panggung Rejo	389	279	110
		Panggung Jaya	297	142	155
		Iso Mukti	409	234	175
		Total	1.095	655	440
2	Mesuji Tmur	Pangkal Mas	207	96	111
		Pangkal Mas			
		Mulya	152	82	70
		Muara Mas	177	85	92
		Total	536	263	273
3	Mesuji	Tanjung Serayan	156	102	54
		Suka Maju	261	166	95
		Sumber Makmur	340	280	60
		Total	757	548	209
TOTAL			2.388	1.466	922

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Mesuji, 2020.

Pada Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa jumlah populasi keseluruhan sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 1.466 petani yaitu petani yang tergabung dalam program AUTP di Kabupaten Mesuji di tiga kecamatan. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode acak sederhana dengan menggunakan rumus perhitungan sampel menurut pada teori Yamane atau Slovin dengan rumus:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} = \frac{1.466}{1.466 (0,1)^2 + 1} = 100$$

Keterangan :

n= Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

d^2 = Presesi (ditetapkan 10% dengan $\alpha = 90\%$)

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel petani sebanyak 100 orang petani yang berada di Kabupaten Mesuji. Asumsi yang digunakan adalah

minimal jumlah responden untuk uji statistik adalah 30 orang. Kemudian dari jumlah sampel yang didapat, ditentukan alokasi proporsi sampel untuk masing-masing kecamatan dan desa di setiap kecamatan menggunakan rumus dengan teknik *Proportionate Satisfied Random Sampling* :

$$na = \frac{Na}{Nab} \cdot nab \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan: na : Jumlah sampel
nab : Jumlah sampel yang diperlukan (orang)
Na : Jumlah sub populasi (orang)
Nab : Jumlah populasi (orang)

Tabel 4. Jumlah sampel petani padi anggota program AUTP di tiga kecamatan pada masing-masing desa di Kabupaten Mesuji

No	Kecamatan	Nama Desa	Petani anggota AUTP	Jumlah Sampel Petani
1	Rawajitu Utara	Panggung Rejo	279	19
		Panggung Jaya	142	10
		Iso Mukti	234	16
		Total	655	45
2	Mesuji Timur	Pangkal Mas	96	7
		Pangkal Mas Mulya	82	6
		Muara Mas	85	6
		Total	263	18
3	Mesuji	Tanjung Serayan	102	7
		Suka Maju	166	11
		Sumber Makmur	280	19
		Total	548	37
TOTAL			1.466	100

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Mesuji, 2020.

Pada Tabel 4, menjelaskan proposi sampel penelitian masing-masing daerah kecamatan maupun desa. Jumlah sampel petani anggota AUTP di Kecamatan Rawajitu Utara sebanyak 45 petani yaitu 19 petani yang diambil dari 279 petani di Panggung Rejo. 10 petani yang diambil dari 142 petani di Panggung Jaya, 16 petani ang diambil dari 234 petani di Iso Mukti. Kecamatan Mesuji Timur sebanyak 18 petani yaitu 7 petani diambil dari 96 petani di Pangkal Mas, 6 petani diambil dari

82 petani di Pangkal Mas Mulya dan 6 petani yang diambil dari 85 petani di Muara Mas. Kecamatan Mesuji sebanyak 37 petani yaitu 7 petani diambil dari 102 petani di Tanjung Serayan, 11 petani diambil dari 166 petani di Suka Maju, 19 petani yang diambil dari 280 petani di Sumber Makmur. Daftar petani yang mewakili dari masing-masing desa diambil dengan metode acak sederhana dan digunakan sebagai responden untuk pengambilan data. Selanjutnya dari daftar nama 100 orang petani tersebut, diundang hanya 30 petani untuk menguji apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian dengan cara dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Setelah diuji dan dinyatakan valid dan reliabel maka selanjutnya akan dilakukan wawancara lanjutan untuk 70 orang petani lainnya.

E. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung menggunakan kuesioner penelitian dengan cara mewawancarai responden dalam penelitian ini adalah petani padi anggota AUTP. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari lembaga-lembaga atau instansi terkait atau dapat juga dari pustaka-pustaka lain dan internet yang berkaitan dengan penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode survei dengan pengamatan langsung di lapangan.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif (statistik). Adapun cara untuk menjawab beberapa tujuan dari penelitian dengan menggunakan metode pengolahan data sebagai berikut:

1. Risiko Usahatani Padi

Risiko usahatani dapat dihitung dengan melihat data produksi dan harga pada musim tanam sebelumnya. Pada penelitian ini, produksi dan harga menggunakan data selama lima musim tanam terakhir, sedangkan untuk

menentukan keuntungan pada musim tanam sebelumnya, biaya produksi pada musim tanam sebelumnya dihitung menggunakan pendekatan nilai sekarang.

Menurut Suratiyah (2008), pendekatan nilai sekarang memperhitungkan semua pengeluaran dalam proses produksi dibawa ke saat awal atau sekarang saat dimulainya proses produksi.

Pada penelitian ini, biaya produksi usahatani padi pada musim tanam sebelumnya mengacu pada biaya produksi MT 5, sehingga nilai mata uang dalam biaya produksi diwaktu sekarang akan dinilai diwaktu yang lalu. Nilai mata uang tersebut dihitung menggunakan nilai *df* (*discount factor*). Nilai *discount factor* yang digunakan adalah tingkat suku bunga pinjaman. Kredit Usaha Rakyat (KUR) mikro Bank Rakyat Indonesia sebesar 0,7 persen (BRI 2019).

Tujuan kedua dalam penelitian dapat dijawab dengan melakukan langkah yang pertama menggunakan hasil rata-rata atau *mean* dengan rumus yang dikemukakan oleh Kadarsan (1995) sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum E_i}{n} \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

E= Nilai rata-rata pendapatan/produksi (*mean*)

E_i= Hasil bersih per hektar pada tahun ke-i

n = jumlah pengamatan

Untuk mengukur risiko secara statistik dipakai ukuran ragam (*variance*) atau simpangan baku (*standar deviation*). Kedua cara ini menjelaskan risiko dalam arti kemungkinan berserakannya pengamatan sebenarnya di sekitar nilai-nilai harapan yang diharapkan.

Ukuran keragaman (*variance*) menurut Hernanto (1993) rumusnya adalah:

$$V^2 = \frac{\sum (E_i - E)^2}{(n-1)}$$

Simpangan baku (*standar deviation*) rumusnya adalah :

$$V = \sqrt{V2} \dots \dots \dots (6)$$

Koefisien variasi (*variance*) merupakan perbandingan risiko yang harus ditanggung petani padi dengan jumlah pendapatan ataupun produksi yang akan diperoleh dengan hasil dan sejumlah modal yang ditanamkan dalam proses produksi. Hubungan ini biasanya di ukur dengan koefisien variasi (CV) dan batas bawah keuntungan / pendapatan (L). Semakin besar nilai koefisien variasi menunjukkan bahwa risiko yang harus ditanggung petani semakin besar bila dibandingkan dengan keuntungannya. Menurut Kadarshan (1995) rumus koefisien variasi adalah sebagai berikut :

$$CV = \frac{V}{E} \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

CV= koefisien variasi pendapatan/produksi

V= Simpangan Baku

E= rata-rata pendapatan/produksi

Pengambilan keputusan investasi hal lain yang perlu dipertimbangkan dalam perhitungan batas bawah hasil yang tertinggi. Penentuan batas bawah ini penting bagi petani untuk mengetahui jumlah hasil terbawah dibawah tingkat hasil yang diharapkan, yaitu sebagai pertimbangan lanjutan dalam mengambil keputusan untuk mengusahakan tanaman padi yang berisiko dengan melihat nilai terendah dari hasil yang akan didapatkan. Rumus batas bawah keuntungan usahatani adalah sebagai berikut :

$$L = E - 2V \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

L = batas bawah

E = rata-rata pendapatan/produksi

V = simpangan baku pendapatan/produksi

Untuk analisis risiko pendapatan usahatani, nilai batas bawah menunjukkan nilai pendapatan usahatani terendah yang mungkin diterima oleh petani padi. Apabila nilai batas bawah pendapatan usahatani ini sama dengan atau lebih

dari nol, maka petani tidak akan pernah mengalami kerugian. Sebaliknya jika nilai batas bawah pendapatan usahatani kurang dari nol dapat disimpulkan bahwa dalam setiap proses produksi ada peluang kerugian yang akan diderita oleh petani. Apabila nilai $CV > 0,5$ maka nilai $L < 0$, begitu pula jika nilai $CV \leq 0,5$ maka nilai $L \geq 0$. Hal ini menunjukkan bahwa apabila $CV > 0,5$ maka risiko pendapatan pada usahatani padi yang ditanggung petani semakin besar dengan menanggung kerugian sebesar L , sedangkan nilai $CV \leq 0,5$ maka padi akan selalu untung atau impas dengan pendapatan sebesar L .

Untuk analisis risiko produksi, nilai batas bawah produksi menunjukkan jumlah produksi terendah yang mungkin diterima oleh petani. Apabila nilai $CV > 0,5$ maka nilai $L < 0$, begitu pula jika nilai $CV \leq 0,5$ maka nilai $L \geq 0$. Hal ini menunjukkan bahwa apabila $CV > 0,5$ maka risiko produksi usahatani padi yang ditanggung petani semakin besar dengan menanggung kerugian sebesar L , sedangkan nilai $CV \leq 0,5$ maka petani akan selalu untung atau impas dengan produksi sebesar L .

2. Analisis Perilaku Petani Menghadapi Sumber –Sumber Risiko

Tujuan kedua dalam penelitian dapat dijawab dengan melakukan analisis menggunakan fungsi utilitas. Perilaku petani dalam pengambilan keputusan terhadap risiko dalam pertanian dapat diukur dengan fungsi utilitas. Menurut Soekartawi, dkk.(1993), penentuan perilaku petani terhadap risiko dilakukan dengan menggunakan Teori Bernoulli. Berdasarkan teori ini, terlebih dahulu ditentukan nilai CE (*Certainly Equivalent*) yang diperoleh dari tingkat harga optimistik (THO) dan tingkat harga pesimistik (THP). Setelah nilai CE diperoleh, pendapatan usahatani yang diharapkan pada saat keseimbangan (M) dapat diketahui dengan cara menghitung selisih antara penerimaan pada titik keseimbangan dengan total biaya yang dikeluarkan. Nilai CE merupakan acuan untuk menentukan skala utilitasnya. Berdasarkan prinsip Bernoulli, nilai CE ditentukan sebanyak sembilan kali dengan demikian skala indeks utilitasnya sebanyak sembilan pula. Nilai CE dan skala indeks

utilitas yang telah diperoleh kemudian dilakukan pengujian dengan uji regresi kuadratik. Berdasarkan hasil regresi tersebut terdapat nilai koefisien risiko (τ_3) yang digunakan untuk mengetahui jenis perilaku petani terhadap risiko usahatani padi.

Model fungsi utilitas dapat dirumuskan dalam bentuk polinomial atau kuadratik. Di Indonesia, bentuk kuadratik telah digunakan oleh beberapa penulis terdahulu salah satunya yaitu Soekartawi, dkk. (1993), dengan persamaan sebagai berikut:

$$U = \tau_1 + \tau_2 M + \tau_3 M^2 \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan:

U = Utilitas bagi pendapatan yang diharapkan (dalam util)

τ_1 = Intersep

τ_2 = Koefisien pendapatan indifferen

τ_3 = Koefisien risiko petani

M = Pendapatan yang diharapkan pada titik keseimbangan nilairupiah dari *certainty equivalent* (CE)

Dimana nilai τ_3 hasil regresi menunjukkan sikap petani terhadap risiko yaitu :

$\tau_3 = 0$: Netral terhadap risiko

$\tau_3 < 0$: Enggan terhadap risiko

$\tau_3 > 0$: Berani terhadap risiko.

Masing-masing petani memiliki kurva utilitas yang berbeda karena adanya perbedaan pemberian nilai pada jumlah penerimaan yang diharapkan. Prosedur penentuan fungsi utilitas seperti yang dilakukan dalam penelitian Soekartawi (1995).

3. Pelaksanaan Program AOTP

Tujuan ketiga untuk melihat pelaksanaan program AOTP di daerah penelitian menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa catatan lapangan yang diperoleh dari wawancara dengan pihak perusahaan asuransi yang paham akan proses program AOTP dan petani yang telah tergabung pada program AOTP. Metode ini untuk mengetahui pelaksanaan Program AOTP yang telah dilakukan perusahaan asuransi pemerintah dan dampak dari program tersebut

terhadap petani dalam pelaksanaan program yang telah berlangsung. Data-data yang diperoleh disusun menjadi suatu narasi yang terstruktur dan terperinci dalam menggambarkan pelaksanaan program AUTP.

4. Kepuasan Petani Pada Program AUTP

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kepuasan petani pada program AUTP. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang berisi pertanyaan/ Pernyataan dari atribut produk yang diukur. Untuk penilaian tingkat kepentingan dan kinerja digunakan skala *Likert*. Digunakan skala *likert* dalam mengukur skala positif yaitu pertanyaan positif dengan skor 5, 4, 3, 2, dan 1. Instrumen penelitian harus diuji keabsahannya terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas agar isi dari butir-butir pertanyaan/ pernyataan tersebut *valid* (sah) dan *reliabel* (handal). Uji instrumen dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas menggambarkan tentang keabsahan dari alat ukur apakah pertanyaan-pertanyaan sudah tepat untuk mengukur apa yang ingin diukur. Nilai validitas dapat dikatakan baik apabila nilai *corrected item total correlation* atau nilai korelasi butir dengan total butir lebih dari 0,2. Apabila nilai korelasi butir dengan total butir sudah lebih dari 0,2 maka butir-butir tersebut dikatakan valid (Sufren dan Natanael, 2013).

b. Uji Reliabilitas

Ghozali (2016) menyatakan reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur kehandalan seluruh item pertanyaan dalam penelitian ini menggunakan formula *cronbach's alpha*, dimana dianggap reliabel apabila *cronbach's alpha*-nya $> 0,6$.

IV.GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Kabupaten Mesuji

Kabupaten Mesuji memiliki luas wilayah mencapai 2.340,15 km² yang terdiri dari lahan basah, lahan kering dan pemukiman dengan jumlah penduduk sekitar 314.296 jiwa terdiri dari 164.674 jiwa laki-laki dan 149.622 jiwa perempuan yang tersebar dalam 7 kecamatan dengan jumlah desa 105 desa (desa induk dan desa pemekaran) yang merupakan potensi sumber daya manusia yang cukup potensial disamping potensi sumber daya alam yang beraneka ragam, melimpah, dan prospektif terutama dalam bidang Perkebunan, Pertambangan, Pertanian dan Agrobisnis lainnya.

Kabupaten Mesuji merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung, Indonesia yang merupakan pecahan dari Kabupaten Tulang Bawang. Kabupaten ini diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri Mardiyanto, pada tanggal 29 Oktober 2008. Dasar pembentukan kabupaten ini adalah Undang-Undang nomor 49 tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Mesuji di Provinsi Lampung.

1. Kondisi Geografis

Secara geografis wilayah Kabupaten Mesuji terletak pada pada 3⁰45' – 4⁰40' arah Utara-Selatan dan 106⁰15' – 107⁰00' arah Timur-Barat dan berada di daerah dataran rendah pada ketinggian 5-30 m dari permukaan laut. Luas wilayah kabupaten ini mencapai 2.340,15 km² dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir (Provinsi Sumatera Selatan).

- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Rawajitu Selatan dan Kecamatan Penawar Tama (Kabupaten Tulang Bawang) serta Kecamatan Way Kenanga (Kabupaten Tulang Bawang Barat).
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir (Provinsi Sumatera Selatan).
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir (Provinsi Sumatera Selatan).

2. Topografi

Secara topografi, wilayah Kabupaten Mesuji dapat dibagi dalam 4 unit topografi, sebagai berikut:

- a. Daerah dataran untuk perkebunan.
- b. Daerah rawa di sepanjang pantai Timur dengan ketinggian 0-1 m yang dimanfaatkan sebagai areal persawahan di Kecamatan Mesuji, Mesuji Timur dan Rawajitu Utara.
- c. Daerah river basin yang terbagi menjadi river basin Mesuji dan river basin sungai-sungai kecil lainnya.
- d. Daerah alluvial meliputi pantai sebelah timur yang merupakan bagian hilir (*down stem*), dari sungai-sungai besar yaitu Sungai Mesuji dapat digunakan sebagai pelabuhan. Sungai Utama Mesuji Way Mesuji dengan dua anak sungai yaitu, Way Lubuk Beruk (7 km) dan Way Buaya (59 km).

3. Iklim

Iklim merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha, khususnya dalam kegiatan pertanian. Iklim di Kabupaten Mesuji yaitu iklim tropis, dengan musim hujan dan musim kemarau bergantian sepanjang tahun. Musim kemarau terjadi pada bulan Juni sampai Oktober, sedangkan musim penghujan terjadi pada bulan November sampai dengan Mei.

4. Jenis Tanah

Berdasarkan pengelompokan fisiografi, jenis tanah di Kabupaten Mesuji sangat beragam, maka unit-unit lahan yang ada meliputi aluvial, dataran, marin, dan tuf masam. Daerah aluvial dan dataran belum adanya perkembangan tanah tersebut disebabkan oleh adanya penambahan endapan yang terus-menerus, sedangkan pada daerah marin dan tuf masam terhambatnya perkembangan profil karena adanya erosi yang berlangsung setiap saat.

5. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Kabupaten Mesuji sebanyak 314.296 jiwa, terdiri dari 164.674 jiwa laki-laki dan 149.622 jiwa perempuan. Penduduk ini tersebar di 7 Kecamatan yaitu Kecamatan Mesuji, Kecamatan Mesuji Timur, Kecamatan Rawajitu Utara, Kecamatan Way Serdang, dan Kecamatan Simpang Pematang, Kecamatan Panca Jaya dan Kecamatan Tanjung Raya.

B. Gambaran Umum Sektor Pertanian di Kabupaten Mesuji

1. Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan pemeran utama yang mendominasi dalam struktur perekonomian Kabupaten Mesuji. Sektor pertanian didominasi oleh sub sektor tanaman pangan dibandingkan dengan sub sektor perikanan dan peternakan. Komoditas pertanian di Kabupaten Mesuji meliputi padi sawah, padi gogo, padi, kedelai, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, dan kacang hijau.

2. Sektor Peternakan

Komoditas potensi dalam sektor peternakan di antaranya adalah sapi, kerbau, kuda, kambing, ayam buras, ayam ras dan itik. Semua jenis ini sebagian besar terdapat di kecamatan-kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Mesuji. Ternak-ternak tersebut berpotensi besar untuk dikembangkan, karena hingga saat ini masih dikelola secara tradisional dan hanya dijadikan sebagai konsumsi masyarakat.

3. Sektor Perikanan

Sektor perikanan yang berkembang di Kabupaten Mesuji adalah budidaya ikan air tawar di kolam dan keramba.

4. Sektor Perkebunan

Komoditas perkebunan telah lama dikembangkan di Kabupaten Mesuji sebagai usaha masyarakat. Komoditas perkebunan yang dikembangkan di Kabupaten Mesuji yaitu karet, kelapa sawit/ kelapa dalam, kopi dan lada.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi sumber risiko usahatani padi rawa lahan pasang surut terdiri dari risiko produksi, harga, instansi/ pemerintah, manusia, dan keuangan.
2. Perilaku petani padi di Kabupaten Mesuji terhadap risiko usahatani padi yaitu bersikap netral terhadap risiko.
3. Pelaksanaan program AUTP di Kabupaten Mesuji meliputi kegiatan pendaftaran peserta AUTP, proses klaim dan proses pembagian ganti rugi.
4. Tingkat kepuasan petani terhadap program AUTP terhadap atribut sosialisasi, premi, klaim, subsidi, dan *stakeholder* termasuk kedalam kategori puas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi pemerintah diharapkan untuk mengembangkan program guna membantu petani dalam modal usahatani padi dan mencari strategi sosialisasi yang lebih efektif agar program dan manfaat AUTP dapat diterima dengan baik dengan keterbatasan pendidikan petani yang rendah dan usia petani yang sudah lanjut.
2. Bagi peneliti lain diharapkan mampu untuk menambahkan analisis lain seperti strategi yang mempengaruhi petani dalam mengikuti program AUTP.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Algazali, M., Jamil, M.H., Lanuhu, N. 2019. Persepsi Petani Terhadap Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. *Hasanuddin Journal Of Sustainable Agriculture. Vol 1 No 1, 2019*. Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Amos. D. N., dan Lampaga, B. 2015. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Sidondo 1 Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *Journal Agroland 22 (2) : 147 - 153, Agustus 2015*. ISSN : 0854 – 641X -E-ISSN : 2407 – 7607.
- Anggela, R., Refdinal, M., dan Hariance, R. 2019. Analisis Perbandingan Risiko Usaha tani Padi pada Musim Hujan dan Musim Kemarau di Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota. *JOSETA.1[1].36-44*.
<http://joseta.faperta.unand.ac.id/index.php/joseta/article/view/7>.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian. 2016. *Petunjuk Teknis Budidaya Padi*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Lampung. 2020. *Luas Panen Padi Sawah dan Produktivitas di Provinsi Lampung, 2019*. Badan Pusat Statistik. Lampung.
- Bola, E., Prihtanti, T.M. 2019. Perilaku Petani Padi Organik Terhadap Risiko di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. *Soca: Jurnal Sosial, Ekonomi Pertanian*. 279. 10.24843/SOCA.2019.v13.i02.p10.
- Dinas Pertanian Kabupaten Mesuji. 2019. *Luas Panen Padi Sawah dan Produktivitas menurut Kecamatan di Lampung Utara, 2018*. Dinas Pertanian : Kabupaten Lampung Utara.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung. 2018. *Rekapitulasi Daftar Kelompok Tani Peserta Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)*. Dinas Pertanian; Provinsi Lampung.
- Djunedi, P. 2016. *Analisis Asuransi Pertanian di Indonesia. Konsep, Tantangan dan Prospek*. Pusat Kebijakan Anggaran dan Pendapatan Belanja Negara. Badan Kebijakan Fiskal. Kementrian Keuangan: Jakarta.
- Dwiastuti, R. 2012. *Ilmu Perilaku Konsumen*. UB Press. Malang.

- Geelsya, Y. 2020. Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Diploma Thesis*, Universitas Andalas.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustiyana, H. 2003. *Analisis Pendapatan Usahatani Untuk Produk Pertanian*. Salemba Empat. Jakarta.
- Haryono, D., Prasmatiwi, F. E., dan Lestari, D. A. H.. 2011. *Teori Ekonomi Mikro*. Universitas Lampung : Lampung.
- Hernanto, F. 1993. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Harwood, J., Heifner, R., Coble, K., Perry, J., dan Agapi, S. 1999. Managing Risk in Farming Concepts, Research, and Analysis. *Agricultural Economic Report no. 774. US Department of Agriculture*. 130 hal.
- Haryadin, Hindarti, S. 2019. Analisis Risiko Produksi pada Usahatani Padi Sawah di Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. *SEAGRI* .7[3]. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/SEAGRI/article/view/2095>.
- Indah, L.S.M., Zakaria, W. A., Prasmatiwi, F. E. 2015. Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah pada Lahan Irigasi Teknis dan Lahan Tadah Hujan di Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA*, 3 (3): 230-234. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1046/951>.
- Irianita. 2013. Analisis Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Jasa Medik dengan Menggunakan Jamkesmas di RSUD Provinsi Kepulauan Riau. *Jemi, Vol 4, No. 2*.
- Ismail, I. G. ,Alihamsyah, T., Widjaja-Adhi, I. P., Suwarno, Herawati, T., Tahir, R., dan Sianturi, D. E. 1993. *Sewindu Penelitian Pertanian Lahan Rawa; Kontribusi dan Prospek Pengembangan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan: Bogor.
- Kadarsan, H.W. 1995. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. PT Gramedia. Jakarta
- Khasanah, R., Suwanto, Wijianto, A. 2020. Respon Petani terhadap Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen. *Journal of Agricultural Extension*. 2020. 44(1). Universitas Sebelas Maret.
- Kementrian Pertanian. 2018. *Rencana Strategis Kementerian Pertanian*. Jakarta. Kementerian Pertanian.

- Kementerian Pertanian. 2017. *Pedoman Umum Program Asuransi Usahatani Padi*. Jakarta.
- Kotler,P.2011. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Milenium.Jakarta.
- Lanamana, W. 2016. Efisiensi Usahatani Padi Ladang dan Usaha Konservasi Pada Tanah Hak Ulayat di Desa Mausambi Kecamatan Maukaro Kabupaten Ende. *Agrica 11(1) : 10-20*. ISSN :1979-0368
- Mantra, I.B. 2000. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Marphy, T. M., Priminingtyas, D.N. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani Dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Desa Watugede, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. *HABITAT*, 30(2), 62-70. Universitas Brawijaya Malang.
<https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2019.030.2.8>.
- Miti, N.S. 2017. Kajian Risiko Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Dan Pasang Surut Tipe Luapan B (Kasus : Desa Padang Baru Dan Desa Tanjung Pandan Kecamatan Kaur Tengah Kabupaten Kaur). *Undergraduated Thesis*, Universitas Bengkulu: Bengkulu.
- Moschini, G. D., Hennessy, A. 1999. *Uncertainty, Risk Aversion and Risk Management for Agricultural Producters*. Elsevier Science Publishers, Amsterdam.
- Mosher. 1966. *Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kunci Kesejahteraan Petani*. Universitas Lampung : Lampung
- Mustika, M., Fariyanti, A., Tinaprilla, N. 2019. Analisis Sikap dan Kepuasan Petani Terhadap Atribut Asuransi Usahatani Padi di Kabupaten Karawang Jawa Barat. *Forum Agribisnis: Agribusiness Forum (Vol 9 No 2, September 2019) hal 200-214*. ISSN 2252-5491, E-ISSN 2656-4599.
- Nafisah, D. 2020. Efisiensi Teknis dan Perilaku Risiko Petani Padi Berdasarkan Penggunaan Input (Studi Kasus di Desa Langkap Kecamatan Burneh). *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertaniandan Agribisnis*. 17. 55.
[10.20961/sepa.v17i1.42228](https://doi.org/10.20961/sepa.v17i1.42228).
- Naftaliasari, T., Abidin, Z., Kalsum, U. 2015. Analisis Risiko Usahatani Kedelai Di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. *JIIA Vol 3 No 2, April 2015*. Universitas Lampung.

- Pangaribuan, I. H. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Produksi Padi Metode *System Of Rice Intensification* (SRI) di Desa Nagrak Utara. Sukabumi. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
<http://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/86225/1/H16ihp.pdf>. [30 Oktober 2017].
- Pratiwi, O., Haryono, D., Abidin, Z. 2020. Pendapatan Dan Risiko Usahatani Ubi Kayu (*Manihot Utilisima*) di Desabumi Agung Marga Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara. *Journal of Agribusiness Science Vol 8 No 1, 2020*. Universitas Lampung.
- Rajudinnor, R.2017. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Pasang Surut di Desa Cemara Labat Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas. *Daun: Jurnal Ilmiah Pertanian dan Kehutanan Vol.4 No. 2 Desember 2017 : 94-99*. Univeritas Muhammadiyah Palangkaraya.
- Rama, R., Nurliza, N.,Dolorosa, E. (2016). Analisis Risiko produksi usahatani padi lahan basah dan lahan kering di Kabupaten Melawi. *Jurnal Social Economic of Agriculture*. 5. 73. 10.26418/j.sea.v5i1.15062.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jsea/article/view/15062>.
- Renthiandy, P. A., Sutrisno, J., Sundari, M. T. 2014. Analisis Risiko Usahatani Padi di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karang Anyar. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret Surakarta. 12 Hal.
- Rodjak, A. 2002. *Manajemen Usahatani*. Penerbit Pustaka Giratuna. Bandung.
- Rusyadi, Y. 2014. Analisis Sikap dan Kepuasan Petani Terhadap Atribut Benih Padi Hibrida Maro di Kabupaten Subang Jawa Barat. *Tesis*. Bogor(ID). Institut Pertanian Bogor.
- Sai, T., Yulian, W., Xiaofeng, H. 2010. An Empirical Study of Agricultural Insurance Evidence from China. *Agriculture and Agricultural Science Procedia* 1(2010) 62-66.
- Saputra, R., Wicaksono, I. A., Widiyantono, D. 2017. Analisis Risiko Usahatani Padi di Daerah Perbukitan di Desa Kragilan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo. *Surya Agritama*. 6[2]. 72-82.
<http://repository umpwr.ac.id:8080/handle/123456789/896>.
- Sarianti, T. 2012. Analisis faktor dan proses pengambilan keputusan pembelian beras organik serta analisis pendapatan dan risiko produksi padi organik. *Prosiding Seminar Penelitian Unggulan*. Departemen Agribisnis Institut Pertanian Bogor. Bogor.

- Solomon, M. R, Bamossy, G, S., Askegaard, S. TY., Hogg, M. K.1992.*Consumer Behavior A European Perspective*. Italy (IT).Prentice Hall.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.
- Soekartawi, Rusmadi, Effi, D. 1993. *Resiko dan Ketidakpastian dalam Agribisnis*. Manajemen PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Pendapatan Usahatani*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sufren, dan Natanael, Y. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta : Bandung.
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Penerbit Alfabeta : Bandung.
- Suharyanto, Rinaldy, J., Arya, N. N. 2015. Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah di Provinsi Bali. *Journal of Agribusiness and Rural Development Research*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sumarwan, U. 2011. *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Suratiyah, K. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Syamsiyah, S. 2016. Sikap Preferensi Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Varietas Unggul di Kabupaten Subang Jawa Barat. *Tesis*. Bogor(ID). Institut Pertanian Bogor.
- Syukhriyah, D., N. 2018. Persepsi dan Kesiediaan Membayar (Willingness To Pay) Petani terhadap Asuransi Usahatani Padi di Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota. *Diploma Thesis*.Universitas Andalas: Padang.
- Times, M. 2016. Kesadaran Petani Tentang AUTP Rendah, Luas Lahan Asuransi Menurun. <http://www.malangtimes.com/baca/13812/20160811/151624/kesadaran-petani-tentang-autp-rendah-luas-lahan-asuransi-menurun/>
- Tjiptono, F. 2008. *Strategi Pemasaran Edisi Tiga*. ANDI. Yogyakarta
- Wicaksana,B. E., Muahimin, A. W., Koestiono, D. 2013. Analisis Sikap dan Kepuasan Petani dalam Menggunakan Benih Kentang Bersertifikat (*Solanum tuberosum* L.) (Kasus di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu). *Habitat Volume XXIV, No. 3*.

- Zahri, I., Adriani, D., Widayana, E., Kadir, S., Umar, H. 2018. Comparing Rice Farming Appearance of Different Agroecosystem in South Sumatera, Indonesia. *Bulgarian Journal of Agricultural Science* 24 (2):189-198.
- Zakirin, M., Yurisinthae, E., Y., Kusrini, N. 2013. Analisis Risiko Usahatani Padi pada Lahan Pasang Surut di Kabupaten Pontianak. Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak. Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura. Pontianak. *Jurnal Social Economic of Agriculture, Volume 2, Nomor 1, April 2013, hlm 75-84*